PERSEPSI PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA JABUNG WETAN KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO

(Kajian Humanisme Paulo Freire)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

DIYAH HALIMAH SA'DIYAH

NIM. I73216040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

MARET 2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrahim

yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Diyah Halimah Sa'diyah
NIM	: I73216040
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	:Persepsi Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. (Kajian Humanisme Paulo Freire)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbuka atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Maret 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 4F640AHF504402061 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Diyah Halimah Sa'diyah

NIM: I73216040

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi pada penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Diyah Halimah Sa'diyah

NIM : I73216040

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **"PERSEPSI PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA JABUNG WETAN KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO (Kajian Humanisme Paulo Freire)"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan agar memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 12 Maret 2020

Pembimbing

Muchammad Ismail, S.Sos, MA

NIP.198005032009121003

PENGESAHAN

Skripsi Oleh Diyah Halimah Sa'diyah dengan judul: **"Persepsi Pendidikan Dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo (Kajian Humanisme Paulo Freire)"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 24 Maret 2020

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Muchammad Ismail S.Sos. M.A
NIP. 198005032009121003

Penguji II

Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si
NIP.197007082000031004

Penguji III

Dr. Dwi Setianingsih. M.Si
NIP.197212221999032004

Penguji IV

Abid Rahman. S.Ag. M.Pd.I
NIP.197706232007101006

Surabaya, 15 April 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil. Ph,D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diyah Halimah Sa'diyah
NIM : I73216040
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : diyah14alhalimah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Persepsi Pendidikan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jabung Wetan

Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

(Kajian Humanisme Paulo Freire)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2020

Penulis

(Diyah Halimah Sa'diyah)

nama terang dan tandatangan

ABSTRAK

Diyah Halimah Sa'diyah, 2020, Persepsi Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo (Kajian Humanisme Paulo Freire**),** Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Kata Kunci: *Persepsi, Kesejahteraan, Humanisme, Paulo Freire*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan untuk seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah menyiapkan anggaran untuk kebutuhan pendidikan demi generasi bangsa yang siap menghadapi perkembangan dunia, masyarakat Desa JabungWetan merupakan daerah dengan potensi agraris namun tidak seluruh masyarakat merupakan pemilik lahan atau buruh tani, maka masyarakat harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan anak sebagai bekal masa depan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini: *Pertama,* Bagaimana persepsi masyarakat Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tentang pendidikan dan kesejahteraan? *Kedua* Bagaimana upaya masyarakat Desa Jabung Wetan mengarahkan anak pada pendidikan, apakah kesejahteraan masyarakat adalah faktor pendukung lingkungan sosial anak sekolah, di Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Probolinggo?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, menggunakan teori Humanisme Paulo Freire tentang kesadaran masyarakat akan pendidikan, menurut Freire masyarakat mengalami keterbelakangan dunia karena tidak setaranya pendidikan yang diperoleh masyarakat maka dengan pendidikan masyarakat, mampu keluar dari masalah sosial yang membelenggunya.

Hasil penelitian memperoleh data persepsi masyarakat bahwa: *Pertama* Persepsi pendidikan dipengaruhi oleh keadaan masyarakat, pengalaman yang menyadarkan dan lingkungan sosial masyarakat. *Kedua* Sejahtera menurut masyarakat adalah keadaan cukup dalam ranah ekonomi, dan merupakan hal-hal yang didapat setelah diupayakan, umumnya sejahtera mempengaruhi pendidikan untuk anak, namun juga terdapat asumsi budaya masyarakat lama yang ikut mempengaruhi, termasuk pada masyarakat rentan ekonomi. *Ketiga* kebijakan pemerintah dalam hal bantuan pemenuhan pendidikan masyarakat mengubah pola pikir masyarakat. *Keempat* keluarga yang sadar pendidikan menciptakan lingkungan dengan nilai pendidikan dan membentuk kedisiplinan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN..... iii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS iv

ABSTRAK..... v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Definisi Konseptual 7

1. Kesejahteraan Masyarakat..... 8

2. Lingkungan Sosial 8

3. Anak Sekolah 11

4. Kesadaran Pendidikan..... 11

F. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II TEORI HUMANISME PAULO FREIRE..... 16

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Kajian Pustaka..... 19

1. Pendidikan..... 19

2. Kesadaran Pendidikan..... 23

3. Kesejahteraan Masyarakat..... 26

C. Kerangka Teori..... 28

1. Pendidikan Pembebasan dan Humanisme Paulo Freire. 28

2. Pendidikan Moral Emile Durkheim 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 38
C. Pemilihan Subjek Penelitian 40
D. Tahap-Tahap Penelitian. 41
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data. 44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 45
BAB IV 49
PERSEPSI PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT 49
A. Profil Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Probolinggo. 49
1. Geografis Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. 49
2. Demografi Masyarakat Desa Jabung Wetan. 52
3. Pendidikan Masyarakat Desa Jabung Wetan. 53
4. Kesejahteraan Masyarakat Desa Jabung Wetan. 56
B. Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan dan Kesejahteraan. 61
1. Persepsi Pendidikan Masyarakat. 61
2. Persepsi Kesejahteraan Masyarakat 87
C. Analisis Data dengan Teori Humanisme Paulo Freire. 101
1. Hasil Temuan Data. 101
2. Konfirmasi Hasil Data Temuan Dengan Teori. 105
BAB V PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Saran. 119
DAFTAR PUSTAKA 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Berfikir……..….35

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian…….…...51

Gambar 4.2 Implikasi Temuan Data dengan Teori Humanisme Paulo Freire…113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan…….….40

Tabel 4.1 Data Pendidikan Masyarakat…….....52

Tabel 4.2 Temuan Hasil Lapangan……..……101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sistem yang berproses dan mampu merubah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan berubah dan beriringan sesuai dengan perubahan yang terjadi. Pendidikan merupakan bagian dalam proses bersosialisasi masyarakat, Durkheim berpendapat bahwa pendidikan adalah tempat produksi dan reproduksi moral untuk diteruskan sesuai perkembangan zaman kepada generasi setelahnya.[1]

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk masyarakat, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan anak baik sebagai individu, anggota kelompok atau masyarakat, agar dapat mencapai kesempurnaan hidup, dalam hal ini dikatakan bahwa pendidikan adalah upaya dalam proses pemanusiaan manusia muda.[2]

Indonesia dengan sistem pemerintahannya memiliki kebijakan untuk masyarakat dalam pengentasan kemiskinan salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan agar semua kalangan masyarakat mampu

[1] Rakhmat Hidayat, *"Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim"*, (Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada, 2016 Edisi 1 Cetakan ke-2), V

[2] Munawwir Yusuf, " Membangun Pendidikan yang Bermutu Menuju Masyarakat Madani*"*, JRR Tahun 2003, No1, Juni 2014, 1-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan lebih baik. Pendidikan dianggap sebagai pembentuk sumber daya manusia yang efektif, dengan daya saing yang kompetitif. Seiring perkembangan zaman semua pekerjaan telah digantikan dengan teknologi sehingga masyarakat perlu meningkatkan daya saing, agar mampu berkontribusi untuk bangsa negara. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk masyarakat diantaranya pemberian beasiswa bagi keluarga lapisan bawah dengan syarat siswa berprestasi atau memenuhi syarat umur dan sebagainya. Anggaran yang digunakan oleh pemerintah untuk hak pendidikan bagi masyarakat juga terbilang cukup tinggi diantaranya pembangunan sekolah dengan fasilitas sekolah seperti perpustakan dari dana BOS semua yang menyangkut fasilitas murid disekolah. Selain itu lembaga pendidikan nasional menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan pengetahuan dunia yang semakin pesat ditandai muktakhirnya teknologi yang semakin canggih untuk memudahkan banyak kegiatan manusia.[3]

Pada tahun 2019 anggaran pendidikan APBN senilai 492,5 T sasaran target diantaranya adalah program indonesia pintar yang dimulai sejak tahun 2015 sebanyak 20,1 jiwa diantaranya dari anggaran APBN juga terdapat dana BOS sebanyak 57 jiwa, pembangunan dan rehab sekolah sebanyak 56, 1 ribu dan beasiswa bidik misi 471,8 ribu mahasiswa kebijakan yang mengarah pada peningkatan efektivitas dana BOS berdasarkan dengan kinerja, program indonesia pintar dengan peningkatan

[3] Sekolah Gratis dan Pendidikan untuk Semua, Diakses 19/10/2019 jam 05:30, http://brt.st/5RYv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program dan ketepatan sasaran, pembangunan sarana prasarana sekolah dan universitas, perluasan beasiswa, alokasi dana untuk penelitian, pendidikan vokasi untuk meningkatkan link dengan perindustrian dan institusi dunia kerja.[4]

Masyarakat desa erat kaitannya dengan adat istiadat, norma sosial dilingkungannya. Hubungan sosial masyarakat perdesaan diatur oleh norma-norma, diantaranya ada norma adat dari nenek moyang, norma agama, dan peraturan negara. Umumnya penduduk desa mengerti dan memahami peraturan negara dan norma agama bagi setiap individu melalui pelajaran di Sekolah, dari surat kabar berita, dan beberapa mereka mengerti dari kunjungan masyarakat yang datang ke kota, sebagian lagi adalah sosialisasi oleh lembaga sosial yang turun ke desa.[5]

Perkembangan modernitas masyarakat desa mengalami suatu perubahan bisa karena adanya faktor eksternal seperti menerima informasi dari masyarakat desa lain atau komunikasi dengan masyarakat kota, informasi yang mampu menghasilkan ide baru mampu memberikan perubahan pada sekelompok masyarakat misalnya tentang kebutuhan-kebutuhan yang baru, sehingga mengubah tindakan yang ada pada tindakan yang baru. Hal lain yang mampu menjadikan suatu perubahan adalah "adanya kesadaran akan keterbelakangan" beberapa perubahan

[4]Anggaran Pemdidikan APBN 2019 "Mengetahui sasaran target dari anggaran pendidikan APBN 2019", Diakses 16/10/2019 jam 10:30, http://visual.kemenkeu.go.id/anggaran-pendidikan-apbn-2019/.
[5]Warsito,"*Sosiologi Perdesaan*" ,(Surabaya, Alpha Surabaya, 2005), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedikit demi sedikit timbul dimasyarakat dibawa oleh kelompok institusi dari luar seperti program-program pemerintah untuk menjadikan masyarakat desa lebih baik contohnya banyak ditemukan sosialisasi kesehatan tentang program KB, masyarakat diberikan sebuah pengetahuan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup harus seimbang dengan jumlah anggota keluarga dan beberapa program pemerintah lainnya.[6]

Desa Jabung Wetan kabupaten Probolinggo merupakan desa dengan mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani, beberapa lainnya bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik, seiring berkembang zaman saat ini kebutuhan masyarakat menjadi semakin kompleks kebutuhan untuk membeli teknologi yang canggih, kendaraan untuk setiap orang dewasa pada setiap rumah dan tentunya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Desa Jabung Wetan merupakan desa yang letaknya dekat dengan Pondok Pesantren Nurul Qadim dan beberapa Yayasan Pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah serta Sekolah Menengah Pertama milik tokoh agama dilingkungan setempat. Mayoritas masyarakat desa menyekolahkan anak-anak mereka atau mengenalkan pesantren terhadap anak-anaknya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Setelah anak-anak di desa lulus dari yayasan pendidikan setempat biasanya pemuda desa akan disarankan untuk menikah bagi anak perempuan dan mayoritas pemuda laki-laki di desa merantau untuk mencari pekerjaan.

[6] Ibid, 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala ekonomi menjadi alasan paling umum dimasyarakat sehingga tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi, walau telah banyak sekali kebijakan yang diberikan pemerintah, sehingga mayoritas pemuda didesa tidak seluruhnya mendapatkan pekerjaan yang mapan atau menjadi pemuda desa yang perduli dengan lingkungan desa untuk membangun desa setempat. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pola pikir masyarakat beranggapan bahwa dengan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi atau keperguruan tinggi menghabiskan biaya lebih banyak, kebijakan pemerintah dianggap tidak sepenuhnya bisa menutupi ketidak mampuan masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang dari fenomena yang dipaparkan tentang Desa Jabung Wetan kecamatan Paiton Probolinggo maka dirumuskan masalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tentang pendidikan dan kesejahteraan?
2. Bagaimana upaya masyarakat Desa Jabung Wetan mengarahkan anak pada pendidikan? Apakah kesejahteraan masyarakat adalah faktor pendukung lingkungan sosial anak sekolah di Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Probolinggo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Latar Belakang Penelitian dan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan diatas memiliki Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui persepsi masyarakat tentang pendidikan dan faktor sejahtera menurut masyarakat Desa Jabung Wetan.
2. Mengetahui proses masyarakat menyadari pendidikan sebagai faktor kesejahteraan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bagian yang menjelaskan kegunaan penelitian yang dilakukan dilapangan dalam aspek teoretis maupun aspek praktis:

1. Manfaat Teoretis
   a. Sebagai sumbangsih pengetahuan ilmu sosial dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.
   b. Untuk pengembangan teori Sosial yang berhubugan dengan sosial pendidikan masyarakat, seperti perspektif pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Manfaat Praktik
   a. Bagi Masyarakat Desa

      Untuk upaya masyarakat Desa Jabung Wetan menyadari masalah sosial yang sedang terjadi, atau sebagai kesiapan masyarakat dimasa mendatang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Perangkat Desa

Sebagai rujukan perangkat desa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pemenuhan masyarakat, pemberdayaan maupun pembangunan masyarakat desa.

c. Bagi Peneliti

Peneliti bisa lebih mengenal dan mengetahui bagaimana proses masyarakat memahami fenomena sosial yang terjadi.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual membahas penelitian yang dipilih, untuk mengetahui perbedaan, pengertian, atau kekurangan makna, jika tidak memuat pengetian atau istilah yang umum dalam penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga memerlukan alternatif untuk memahaminya. Istilah dan penjelasan dalam definisi konseptual, adalah terkait konsep pokok yang menjelaskan istilah atau batasan masalah operasional dalam penelitian. Peneliti memaparkan definisi dengan sifat-sifat pengertiannya yang dapat diamati dilapangan.[7] Berikut adalah definisi konseptual yang dirumuskan oleh Peneliti dengan judul penelitian *Persepsi Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat*:

[7]Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *"Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah (Propsal, Skripsi, Tesis)"*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, cetakan ke-5, 2010) , 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kesejahteraan Masyarakat.

Idealisme Kesejahteraan dikatakan sangat relatif menurut Ali M.A. Rachman dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kehidupan masyarakat atau individu yang mana sistem sosial dan politiknya tidak mengalami konflik dan bekerja sebagaimana wajarnya, dikatakan juga bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana sistem sosial dan ekosistem bekerja dengan wajar untuk saling memenuhi kebutuhan.[8]

Masyarakat pada umumnya memiliki pandangan bahwa sejahtera adalah pemenuhan kebutuhan yang sifatnya materi, kebutuhan untuk memiliki suatu barang dengan uang dan harga nilai yang tinggi, namun beberapa masyarakat beranggapan sejahtera adalah perasaan cukup atau bersyukur atas apa yang dimiliki saat ini berupa kebahagian dengan keluarga, dan beberapa perspektif lain yang dianggap merupakan perspektif masyarakat sehingga menyebabkan kurang maju atau kurang berkembangnya masyarakat.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat yang memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari, terjadi saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya dalam kelompok masyarakat, dalam lingkup keluarga, dan lingkup lembaga seperti

[8] Ali M.A. Rachman, "*Umur dan Kesejahteraan Manusia"* , (Bogor, PT. Penerbit IPB Press, Cetakan pertama, November 2017), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, dan lingkup kelembagaan masyarakat[9]. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi seseorang dalam banyak aspek, dalam aspek perilaku, aspek pandangan terhadap suatu hal, kebiasaan seseorang dalam berpenampilan, dan sebagainya. Lingkungan merupakan lingkup masyarakat didalam kelompok dengan suatu motif yang mampu mempengaruhi individu.[10] Lingkungan sosial tidak lepas dari sosialisasi sebagai pembelajaran bagi individu, dengan berbagai macam dasar lingkungan yang umum seperti keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada bagian kelompok masyarakat yang dipaparkan memiliki lingkungan yang berbeda contoh, dalam keluarga seorang anak dididik dengan cara membiasakan hal positif atau hal yang baik kepada anak dalam aspek tata krama, melaksanakan ibadah shalat, bangun pagi, kebiasan berpuasa dan hal-hal baik yang diajarkan orang tua kepada anak dengan metode praktik yang dilakukan sehari-hari sebagai contoh bagi anak.[11]

Selanjutnya lingkungan sosial individu dalam suatu lembaga, seperti seorang anak dalam lingkungan sekolahnya. Seorang anak akan menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya ketika berada di lingkungan sekolah, dengan peraturan di sekolah. Anak melakukan interaksi dengan teman-teman di sekolah, dengan guru dan staff

---

[9] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 2003), 28.
[10] A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, "*Perilaku Konsumsi",* (Bandung: PT Refika Aditama, edisi revisi, cet–4, 2009), 4.
[11] Abdullah Idi, "*Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)"*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan di sekolah. Lingkungan sekolah berdampak kepada seorang anak contohnya, anak akan lebih rajin dan tekun belajar mempunyai cita-cita dan lain sebagainya. Anak berinteraksi dengan teman-teman yang bisa berdampak dalam perilaku individu atau seorang anak, contoh seorang anak yang boros, malas, dan bersikap tidak sopan terhadap guru bisa mempengaruhi kelakuan maupun kebiasaan anak.[12]

Lingkungan sosial seseorang dalam masyarakat berupa pengalaman hidup, seorang individu akan terbentuk dimasyarakat sesuai dengan fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat, secara sadar maupun tidak mampu mempengaruhi individu.[13] Maka lingkungan merupakan hal yang mempengaruhi satu sama lain, dalam lingkungan sosial masyarakat memiliki tiga aspek lingkungan lingkungan keluarga sebagai kelompok sosial paling kecil dimasyarakat, dalam kelompok suatu organisasi atau lembaga seperti perkumpulan dengan kepentingan yang sama untuk mencapai suatu tujuan, dan lingkup yang lebih luas yaitu lingkup masyarakat. Lingkungan sosial mampu mempengaruhi individu sehingga, jika seseorang salah memilih lingkungan bergaul atau interaksi sehari-hari maka akan mengalami pergaulan yang negatif atau hal-hal yang dianggap kurang baik terjadi pada individu contohnya perilaku menyimpang yang banyak terjadi dimasyarakat.

[12] Ibid, 106
[13] Ibid, 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Anak Sekolah

Anak sekolah, atau anak didik dalam perspektif pedagogis merupakan makhluk yang melaksanakan kegiatan pendidikan, atau seseorang yang menghajatkan pendidikan. Artinya pendidikan merupakan hal yang wajib bagi manusia, diberikan sejak usia anak-anak karena anak-anak memiliki potensi untuk dibina dan dibimbing dengan perantara guru. Potensi anak sebagai manusia perlu dikembangkan sehingga membedakan antara manusia dengan binatang. Dalam buku Guru dan Anak didik, Syaiful Bahri Djamarah mengutip pendapat Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Maechati anak didik memiliki karakteristik sifat-sifat dasar manusia yang terus berkembang secara terpadu, seluruh kebutuhan biologis manusia, kebutuhan rohani, sosial dan intelegensi, emosi, dan kemampuan berbicara, anggota tubuh yang bekerja, latar belakang sosial, latar belakang biologis dan perbedaan individual lainnya.[14]

4. Kesadaran Pendidikan

Kesadaran pendidikan yang dimaksud merupakan, kesadaran pendidikan masyarakat yang rentan ekonomi, dan mengalami hambatan untuk maju. Kasus yang terjadi pada kehidupan Paulo Freire merupakan kasus masyarakat terbungkam atau bisu karena kelemahan dalam menyadari realitas hidupnya, dalam masalah fenomena yang terjadi dimasyarakat. Freire menyadari adanya ketidak sesuaian

[14] Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Pendidikan"*, (Jakarta, P.T. Rineka Cipta, 2000), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasyarakat, beberapa masyarakat yang tidak mampu membaca dan menulis, fenomena tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis di daerah nya di Kota Recife maka tidak memiliki hak pilih dalam politik, dari sini Paulo Freire membangun perkumpulan bagi para kaum buruh petani atau masyarakat desa yang terbelakang, suatu inovasi seperti gerakan melek huruf sebagai penyadaran pendidikan terhadap masyarakat, Paulo Freire tidak hanya mengenalkan cara membaca atau menulis tetapi juga mengenalkan bagaimana politik bekerja, keikut sertaan peran dan sebagainya, dengan begitu masyarakat akan merasakan hal yang terjadi pada kehidupan nya. Pada masa saat ini tujuan kehidupan dan penyadaran pendidikan perlu dilakukan untuk masyarakat desa yang kurang maju agar mampu memahami realitas kehidupan dan mampu menyesuaikan perkembangan pendidikan yang terus terjadi karena perubahan yang terjadi pada pendidikan selalu mengikuti perkembangan sosial ekonomi, sosial budaya, dan politik serta ilmu kajian lainnya yang bisa diterapkan dalam kehidupan.[15] Kesadaran pendidikan yang dimaksud oleh peneliti adalah persepsi masyarakat tentang pendidikan. Pendidikan sebagai alat atau perantara untuk masyarakat dalam menghadapi persoalan kehidupan. Masyarakat didesa pada umumnya tidak seluruhnya memahami hal yang sedang terjadi diluar lingkup desanya, maka pendidikan dianggap sebagai

[15] Ibid, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan untuk masyarakat agar memahami bagaimana proses sosial terjadi dengan berbagai gerakan perubahan ekonomi dan politik, dengan perantara pendidikan masyarakat desa mampu mengikuti arus yang berlangsung dan mampu menyesuaikan hidup dengan pencapaian yang diinginkan sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan agar mempermudah penyusunan Skripsi, maka peneliti menyajikan pembahasan dalam beberapa Bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah menjelaskan fenomena yang dipilih oleh peneliti, seputar latar belakang Desa Jabung Wetan dengan permasalahan yang terjadi. Pada umumnya latar belakang memaparkan secara umum ke khusus pada suatu bahasan. Pada Bab I terdapat Rumusan masalah sebagai fokus penelitian, memaparkan kegelisahan fenomena yang terjadi dilapangan atau apa yang akan dicari oleh peneliti. Selanjutnya Tujuan Penelitian berkaca pada rumusan masalah yang dipaparkan, fenomena yang terjadi dilapangan dan isi dari laporan penelitian. Manfaat Penelitian memaparkan manfaat dilakukannya penelitian secara praktik maupun teoritis, manfaat dilakukannya penelitian kepada beberapa pihak, peneliti pribadi, pihak akademik maupun pihak-pihak lain, Definisi Konseptual yang merupakan definisi operasional untuk memudahkan pembaca mengerti maksud penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan dan membatasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Pada umumnya peneliti memaparkan rancangan yang akan dilakukan dilapangan.

2. BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab II memaparkan penelitian terdahulu sebagai evaluasi dari penelitian yang akan dilaksanakan agar bisa mencakup hal-hal yang belum tercapai pada penelitian sebelumnya dengan beberapa perbedaan seperti teori, metode penelitian dan sebagainya, berisikan tentang kajian pustaka, kepustakaan dengan penjelasan yang mendukung penelitian yang dipilih oleh peneliti. Kerangka teori yang berisi pemaparan yang dipilih peneliti sebagai acuan untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang cara apa saja yang dilakukan peneliti untuk mendapat kan informasi, dan merupakan jenis laporan dalam penelitian terdiri dari jenis metode penelitian yang dipilih, lokasi dan waktu penelitian, tahapan bagi peneliti untuk megambil subyek yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti memberi gambaran tentang hasil data yang telah didapat, kemudian peneliti menganalisa dengan teori yang digunakan yang dianggap relevan oleh peneliti. Analisis dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan dengan banyaknya data yang diperoleh oleh peneliti kemudian ditulis secara deskriptif. Penyajian yang dibuat secara tertulis disertakan dengan gambar atau tabel yang mendukung.

5. BAB V PENUTUP

BAB V menyajikan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian yang terjadi di tempat terpilih oleh peneliti. Selain kesimpulan pada bab V menyertakan saran dan rekomendasi oleh peneliti dari hasil temuan dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI HUMANISME PAULO FREIRE

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian lain pernah dilakukan terkait dengan tema yang dilakukan peneliti, dengan judul "Persepsi Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat" maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. *Perubahan Pemikiran Masyarakat tentang Pendidikan pada Era Globalisasi di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo* Penelitian Skripsi oleh Isnaini Mahmudah (2017) Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.[16]

   Penelitian ini untuk mengukur mobilitas sosial masyarakat desa dengan pendidikan, masyarakat sadar tentang era globalisasi dan menggunakan pendidikan sebagai alat untuk menghadapi dimensi global yang sangat kompleks. Pada skripsi ini memiliki persamaan yakni, penelitian masyarakat dengan pendidikan yang dilakukan didesa dan sedikit mengarah pada kesejahteraan karena mobilitas sosial merupakan suatu keinginan, jika tercapai maka merupakan kesejahteraan masyarakat selain itu penelitian ini menggunakan metodelogi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan pada penelitian skripsi yang akan dilakukan adalah ciri dan

[16] http://digilib.uinsby.ac.id/15771/ diakses pada tanggal 6 Desember 2019 jam 7.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku masyarakat atau lokasi penelitian, penelitian dilakukan di desa yang berbeda Penelitian dengan judul seputar persepsi masyarakat tentang pendidikan dan kesejahteran akan mengulik kehidupan masyarakat Desa Jabung Wetan yang mayoritas memiliki perkebunan atau sawah sebagai petani ataupun buruh tani dalam memaknai pendidikan dan kesejahteraan dengan pendekatan teori yang berbeda, penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan teori Humanisme Paulo Freire sedangkan pada penelitian yang dipaparkan menggunakan teori Refleksivitas dan teori Fungsionalisme Struktural.

2. Skripsi oleh Ahmad Fauzi dengan judul "*Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Kepedulian Pendidikan Anak Dikelurahan Boneoge Kec. Lakudo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara"* 2012 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.[17]

   Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi menitik beratkan pada kemajuan ekonomi masyarakat dengan banyaknya tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan dihitung dari berapa banyak masyarakat yang belajar dalam lembaga sekolah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian skripsi milik Ahmad Fauzi adalah metode penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, perilaku masyarakat menuju kesadaran pendidikan dalam proses sosial nya dalam hal pemaknaan

[17]http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9780/1/Skripsi%20AHMAD%20FAUZI.pdf diakses pada tanggal 6 Desember 2019 jam 8.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan kesejahteraan dengan mayoritas pekerja ladang atau sawah, langkah yang dilakukan keluarga sebagai lingkungan pertama anak, dan bagaimana pengaruh lembaga pendidikan menyadarkan masyarakat desa bahwa pendidikan sangat penting dilaksanakan untuk bekal kehidupan bukan sekedar menaati aturan pemerintah. Persamaan nya adalah penelitian ini membahas terkait pendidikan sebagai faktor kesejahteraan

3. "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung"* Universitas Negeri Semarang, Indonesia, tahun 2012. karya tulis ilmiyah berbentuk jurnal oleh Asri Wahyu Widi Astusti, Fakhrudin dan Joko Sutarto.[18]

   Penelitian yang dilakukan menngunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian yang dilakukan oleh tiga orang ini mengukur bagaimana kinerja perempuan masyarakat desa Bejen dalam ranah publik untuk ikut berperan dalam kesejahteraan keluarga diantaranya pemenuhan ekonomi untuk pemenuhan pendidikan, dan kesehatan penelitian yang dilakukan lebih kearah bagaimana masyarakat mencapai kesejahteraan sebagai petani jambu biji pada penelitian yang dilakukan tidak ditemukan teori terapan

[18] http://lib.unnes.ac.id/17160/1/1201408037.pdf diakses pada tanggal 6 Desember 2019 jam 10.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosiologi selain itu pola perilaku masyarakat yang berbeda di desa merupakan ciri tertentu dalam masyarakat.

4. karya tulis ilmiyah berbentuk jurnal dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang"* Techno Medical Journal, 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Ela Nur Aini dan kawan-kawan. [19]

   Merupakan penelitian dengan metode kuantitaif mengukur tingkat pendidikan masyarakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, bahwa masyarakat telah sadar dengan pendidikan dan telah mengalami mobilitas sosial memahami bahwa pendidikan tidak saja karena aturan nasional tetapi memberikan keahlian skill. Letak geografis pada penelitian ini adalah faktor kemajuan masyarakat, kota Malang disebut-sebut merupakan kota pendidikan hal ini karena terdapat banyak perguruan tinggi dikota ini. Pada penelitian yang dilakukan tidak menjelaskan bagaimana proses yang intens atau mendalam bagaimana masyarakat mengenal pendidikan.

B. Kajian Pustaka

1. Pendidikan

   Pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan, pendidikan merupakan pedoman bagi seseorang dalam kehidupan, untuk mengatasi permasalahan kehidupan, mengatasi

[19] https://www.neliti.com/id/publications/267840/pengaruh-tingkat-pendidikan-terhadap-tingkat-kesejahteraan-masyarakat-di-kelurah diakses pada tanggal 6 Desember 2019 jam 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya alam, dan potensi lain yang ditemui didunia. Seseorang diharuskan memiliki ilmu untuk melanjutkan kehidupan terus menerus yang terus berevolusi.

Pelaksanaan pendidikan terus menerus terjadi evaluasi, pelaksanaannya di Indonesia merupakan kebijakan pemerintah untuk memajukan masyarakat menyesuaikan dengan kemajuan zaman, kompetisi internasional. Sistem pendidikan nasional merupakan sistem yang dibentuk dengan kesadaran, pada UUD RI Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 31 Ayat 2: " bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai satu sistem pengajaran nasional". Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan yang disesusaikan dengan UUD. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem demokratis, pendidikan diterapkan seperti kebiasaan atau budaya, pendidikan diterapkan dengan memberi keteladanan, dan pendidikan dilakukan secara sistematis.[20]

Pendidikan umum dan kejuruan, merupakan pendidikan dari tingkat dasar, pertama, menengah, dan khusus. Pendidikan dasar yang diselenggarakan sejak 1990 sebagai pembentukan karakter individu, pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu menengah. Pendidikan dasar diwajibkan oleh pemerintah sejak 1984.

[20] Syafril dan ZenHendri zen, *"Dasar-dasar Ilmu Pendidikan"* (Depok Jawa Barat, Kencana, 2017) 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan menengah merupakan tahapan bagi pelajar untuk memperluas pengetahuan, sebagai bekal keperguruan tinggi, pendidikan menengah kejuruan merupakan tempat pengembangan *skill* persiapan untuk dunia industri atau bekerja, pendidikan menengah ini masih bisa dilanjutkan pada perguruan tinggi untuk lebih memperluas ilmu yang telah dipelajari atau didapat.

Pendidikan tinggi memiliki sifat majemuk dimana pendidikan ini sifatnya mengembangkan, meneruskan melestariakn peradaban ilmu, teknologi, dan seni pendidikan tinggi harus ikut serta dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan tinggi sebagai kelanjutan jenjang dari pendidikan menengah untuk mempersiapkan individu yang profesional dimasyarakat, yang mampu menghadapi persoalan dengan pemikiran kritisnya.

Selanjutnya adalah pendidikan khusus yaitu program pendidikan yang dikhusukan, misalnya pendidikan luar biasa, yang diselenggarakan untuk peserta didik yang berkelainan fisik, dengan masing-masing memiliki program untuk anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita. Pendidikan kedinasan untuk peningkatan kemampuan pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai pemerintahan. Pendidikan khusus atau teknis, merupakan pendidikan yang dilaksanakan di pusat-pusat atau lembaga pendidikan pemerintah atau swasta. Pendidikan khusus keagamaan, sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah atau masyarakat, seperti Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibtidaiyah, Institus agama Islam Negeri, pendidikan guru agama dan lain sebagainya.[21]

Pendidikan karakter merupakan pendidikan tentang sopan santun terhadap makhluk hidup, sesama manusia, hewan dan tumbuhan, seluruh lingkungan sekitar, dengan praktik sehari-sehari seperti, jujur, toleransi, dan menghormati satu sama lain. Lickona dalam buku pendidikan karakter berbasis pesantren berasumsi bahwa, moral merupakan sebuah fondasi dimana sebuah negara bangkit atau berkembang menuju sebuah puncak. Pada upaya terbentuknya SDM yang bermutu harus terlibat peran beberapa pihak didalamnya diantaranya adalah orang tua sebagai lingkungan pertama anak, sekolah dan masyarakat, karena karakter berawal dari kebiasaan. Pada sekolah proses pendidikan karakter akan disalurkan dengan pembelajaran sehari-sehari dan interaksi antara murid dengan guru.[22]

Saat ini pendidikan karakter sudah diterapkan oleh kementrian pendidikan nasional sebagai upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dengan latar belakang realita pemasalahan bangsa, seperti bergesernya etika dalam kehidupan berbangsa dan negara, pudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya, ancaman disentegrasi dan sebagainya.[23] Dalam buku "pendidikan Karakter

[21] Ibid, 111.
[22]Abdulloh Hamid,"*Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren",*(Surabaya, Imtiyaz Januari 2017) ,2.
[23] Ibid, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis pesantren" mengutip pendapat Berkowitz bahwa istilah pendidikan moral berhubungan dengan konsep pendekatan tradisional, *konservatif,* dan *behaviristis*. Pendidikan nilai sangat bersangkutan dengan pendekatan ateoristis, menyangkut sikap dan empiris.[24]

2. Kesadaran Pendidikan.

a. Kesadaran Pendidikan Menurut Teori Paulo Freire.

Dalam buku Sosiologi Pendidikan (Moh Suwardi, 2017) menjelaskan; pendidikan adalah proses perubahan berupa sikap, perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha pendewasaan dengan upaya pengajaran dan pelatihan seputar pengetahuan. Seseorang mengalami perubahan sikap dan perilaku karena pengaruh pendidikan.[25] Hakikatnya tujuan pendidikan adalah humanisme karena urusan pertama pendidikan adalah manusia. Pendidikan dialami semua manusia dari semua golongan, namun hakikat pendidikan kerap dilupakan. Asumsi yang mendasari pendidikan diantaranya:

1. Pendidikan merupakan wadah interaksi yang ditandai dengan keseimbangan antara pemerintahan dan pelaku pendidikan dengan kewibawaan pendidikan yang merupakan usaha untuk

[24] Ibid, 2.
[25]Moh. Suwardi, *"Sosiologi Pendidikan"*, (Yogyakarta, Penerbit Parama Ilmu, cet.1 Januari 2017), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan pendidik yang unggul untuk menghadapi globalisasi.

2. Pendidikan mampu meningkatkan mutu Masyarakat.
3. Pendidikan terus berlangsung seumur hidup.
4. Pendidikan merupakan kiat untuk memudahkan penerapan sains dan teknologi dalam kehidupan.[26]

Kesadaran yang berhubungan dengan kehidupan realitas masyarakat yang belum mandiri, terjadi karena strukstur sosial. Ciri dari kesadaran itu seperti masyarakat yang belum mandiri, ketaatan semu (*quasi Adherence)* pada kondisi yang ada, seolah-oleh megikuti arus namun sebenarnya tidak. *(quasi Immersion)* kesadaran seperti ini tidak cukup menjaga jarak dengan realitas sehingga sulit diobjektifikasikan secara kritis.[27] Kesadaran seperti ini disebut dengan kesadaran semi intransitif atau disebut juga sebagai kesadaran Magis, dicirikan dengan manusia yang tenggelam dalam proses sejarah[28]

a) Kesadaran Semi Intransitif

Kesadaran semi instransitif terjadi oleh kelompok sosial yang tertutup. Dalam situasi masyarakat yang seolah-olah tunduk pada kenyataan. Kesadaran ini tidak akan berhasil memahami

[26] Ibid, 12.
[27] Paulo Freire, *"Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan Pembebasan"* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan ke IV Desember2002) .135
[28] Siti Murti Ningsih, "*Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire"*, (Magelang, Resist Book, Januari 2006). 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya tantangan, atau mampu memahami dengan cara distortif atau adanya perombakan, benar-benar terjadi perbaikan yang hanya difokuskan kepada objek tersebut. Kesadaran semi intransitif ini terbatas hanya dari pengalaman hidup seseorang, sehingga seseorang sulit melihat persoalan yang sekarang terjadi dikehidupannya saat ini. Seseorang dalam kesadaran tahap ini kurang memiliki pandangan yang terstruktur terus menerus atau yang membentuk pada realitas kenyataan hidupnya. [29]

Seseorang yang memiliki kekuasaan bukanlah seseorang yang hadir membawakan perubahan. Budaya bisu pada masyarakat dengan kesadaran semi intransitif ini akan berubah ketika terjadi konflik antara masyarakat dengan golongan penguasa. Maka setelahnya akan terjadi kesadaran baru atau *naive transitivity* (Kesadaran Penuh)[30]

b) Kesadaran Penuh

Kesadaran Intransitif atau juga disebut sebagai kesadaran naïf akan terus berubah sesuai dengan tahapan yang dialami oleh masyarakat, tergantung dengan pergolakan kekuasaan atau politik lainnya yang sedang terjadi ditengah-tengah kelompok masyarakat, maka kelompok masyarakat bisu tersebut akan berubah dengan

[29] Paulo Freire, *"Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan Pembebasan"* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan ke IV Desember2002) .135
[30] Ibid, 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran yang dimiliki masyarakat tersebut untuk keluar dari kedaan hidupnya yang merasa kurang adil atau terkekang.[31]

Pada kelompok orang-orang dengan kesadaran penuh atau disebut dengan kesadaran kritis dimana permasalahan yang menjadi faktor kemunduran masyarakat adalah sistem politik maupun ekonomi, mereka akan terlibat dalam gerakan dan menyadari hal-hal yang mengekang diri mereka. Maka sifat tertutup dari kelompok yang dikatakan "bisu" tersebut akan berubah karena kesadaran kelompok tersebut. Maka terjadilah konflik antara yang dikuasai dengan si penguasa karena kesadaran menuntut kebebasan, hal tersebut menjadi ancaman bagi penguasa.[32]

3. Kesejahteraan Masyarakat.

a. Kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan keadaan dimana masyarakat merasa cukup atas kebutuhannya. Midgley dalam "kesejahteraan sosial" memaparkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, dan kebutuhan manusiadapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Indonesia memiliki pengertian tersendiri tentang kesejahteraan sosial yang dirumuskan dalam undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan

[31] Ibid, 138.
[32] Ibid, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial, Pasal 1 Ayat 1: “Kesejahteraan sosial merupakan kondisi diaman terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan dungsi sosialnya.” Pada pengertian ini mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan keseimbangan dalam pemenuhan beberapa aspek seperti spiritual, ekonomi, dan batiniyah. Salah satu yang bisa kita lihat di Indonesia, pembangunan sosial sebagai pendektan alternatif yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Pendekatan *filantropi* sosial, yang mana pendekatan ini mengandalkan kepada donatur personal, upaya suka rela dan dan lembaga swadaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan permasalahan yang terjadi dimasyarakat.
2. Pendekatan pekerjaan sosial, dimana tenaga profesional memiliki tugas untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial dengan melakukan intervensi pada individu, kelompok maupun komunitas.
3. Pendekatan administrasi sosial, yakni adanya intervensi pemerintah melalui berbagai macam usaha kesejahteraan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi kewajiban pemerintah. Pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan kebijakan sosial.[33]

C. Kerangka Teori

1. Pendidikan Pembebasan dan Humanisme Paulo Freire.

Paulo Freire seorang tokoh pendidikan kelahiran dari Brasil memiliki kiprah pada dunia pendidikan cukup sangat terkenal dan fenomenal dengan slogan khas Freire "pendidikan untuk orang tertindas" merupakan pendidikan yang harus dilaksanakan dengan, bukan untuk, kaum tertindas (individu atau manusia secara keseluruhan) dalam perjuangan tanpa henti untuk meraih kembali kemanusiaan mereka. Pendidikan ini membuat penindasan dan penyebabnya menjadi objek refleksi kaum tertindas, dan refreksi itu lahir dari pembebasan.[34]

Gerakan pendidikan yang dilakukan oleh Freire merupakan tindakan yang melibatkan politis, pendidikan yang selalu melibatkan hubungan sosial, dan melibatkan pilihan-pilihan politik, pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan hubungan sosial maka situasi ini menjelaskan bahwa pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial yang ada.[35] Freire berasumsi bahwa pendidikan memiliki peran memproduksi kesadaran kritis. Pendidikan Freire memang dianggap lebih radikal dan menolak suatu kemapanan maksudnya yaitu

---

[33] Isbandi Rukminto adi, *"Kesejahteraan Sosial"* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, cet-ke1 2013), 20.
[34] Moh yamin. "*Menggugat Pendidikan Indonesia*", (Yogyakarta, Ar-Ruzz media, 2008), 139.
[35] Ibid, 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu sistem ekonomi dan kekuasan dimana pada sistem tersebut terletak kepentingan politik. Maka Freire memaknai pendidikan sebagai penyadaran dan pembangkit.[36]

Dalam buku Pendidikan Kaum Tertindas dehumanisasi merupakan terjadinya penindasan kepada orang-orang yang lemah dengan dicirikan adanya pengingkaran, ketidak adilan, kekerasan dan sebagainya yang mencirikan manusia lemah karena otoritas suatu pihak sedang humanisasi adalah, suatu gerakan yang dilakukan untuk kaum yang tertindas atau lemah untuk keluar dari keterpurukannya, humanisasi maupun dehumanisasi menjadi pilihan sebagai manusia.[37]

Pendidikan merupakan sebuah pendekatan dan pemikiran dari asumsi bahwa pendidikan ialah proses pembebasan dari sistem yang menindas. Penganut pendidikan seperti ini beranggapan bahwa sitem pendidikan tidak pernah bersih dari kepentingan politik atau sosial ekonomi dan kekuasaan yang ada. Maka dari itu diperlukannya kesadaran kritis, kesadaran kelas, kesadaran gender, dan kesadaran kritis lainnya. Pendidikan Freire adalah pembebasan manusia dari ketertutupan menuju keterbukaan dengan melihat realitas sosial masyarakat yang sedang terjadi. Hal ini berawal dari anggapan Freire dimana manusia mengalami dehumanisasi karena kelas sosial, dominasi gender, atau karena hegemoni dan budaya lain. Visi pedidikan kritis adalah membangkitkan kesadaran

[36] Ibid, 163.
[37]Paulo Freire, *"Pendidikan Kaum Tertindas"*, (Yogyakarta, Penerbit Narasi, 2019),15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kecil atau kelompok orang yang tertindas, teraniaya dan seterusnya. Pendidikan juga merupakan pembangunan paradigma berfikir seseorang agar lebih melihat kepada realitas yang ada.[38]

Freire juga mengatakan bahwa pendidikan dalam *history* nya jangan pernah berhenti hanya menjadi pengawal kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Pendidikan merupakan media paling ampuh agar masyarakat memiliki pandangan hidup kritis dan terbuka. Tujuan pendidikan membangun kehidupan demokratis kebebasan, dengan mengedepankan kebebasan berpendapat. Misi utama Freire adalah anak didik sekolah yang bebas yang bersih dari kekuasaan politik.[39]

2. Pendidikan Moral Emile Durkheim

Peneliti memilih teori pendidikan moral Emile Durkheim untuk menjembatani dan mempertimbangkan relevansi dari fenomena yang terjadi. Emile Durkheim merupakan sosiolog pertama yang sistematis mengaitkan pendidikan dengan masyarakat, tertulis dalam bukunya *Educatio et Sociologie* dan *L,Education Morale* Emile Durkheim berasumsi bahwa terbentuknya lembaga pendidikan dimasyarakat merupakan tanda bahwa perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, segala pengetahuan seperti keahlian seseorang untuk menangani cara beroprasinya suatu perangkat tidak bisa dilakukan oleh keluarga, analisis Durkheim tentang peran pendidikan dan peran keluarga

[38] Ibid, 164.
[39] Ibid, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan makna yang sangat penting untuk penyesuaian dimasyarakat.[40]

Durkheim telah melakukan analisis masyarakat maju dimana pada masyarakat tersebut terdapat pembagian kerja dalam bidang-bidang ekonomi, hukum dan politik, pendidikan dan kesenian serta keluarga. Gejala tersebut merupakan dampak dari adanya penerapan sistem ekonomi industri yang harus memiliki spesialisasi peran didalamnya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Pada konteks organisasi lembaga pendidikan yang mempu mencetak sumber daya manusia yang profesional dengan banyak keahlian, sedangkan untuk mewujudkannya adalah dengan institusi pendidikan yang selalu diperbaharui atau lembaga pendidikan modern.[41]

Emile Durkheim juga berkontribusi dalam teori konstruksi struktural fungsional dimana menurut Durkheim bagian-bagian dari suatu sistem memiliki fungsi masing-masing yang menjadikan keseimbangan. Bagian ini menjadi fungsional satu sama lain. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsih Emile Durkheim dalam pemikiran Tallcot parsons dan Robert K. Merton. Teori sumbangsih Emile Durkheim ini dipadukan pada fenomena pendidikan yang terjadi ketika itu, dimana fungsi manifes sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat muda.[42]

---

[40] Rakhmat Hidayat, *"Sosiologi PendidikanEmile Durkheim"*(jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada), .33.
[41]Ibid, 77.
[42] Ibid, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah dasar merupakan institusi pendidikan bagi masyarakat dan juga sebagai pengasuhan anak-anak untuk orang tuanya yang bekerja, perguruan tinggi merupakan tempat bagi orang dewasa untuk menuntut ilmu. Emile Durkheim menjelaskan fungsi utama pendidikan sebagai tranmisi norma-norma dan nilai-nilai masyarakat. Asumsinya bahwa masyarakat bisa bertahan hidup karena setiap individu homogenitas, selalu menuntut ilmu lalu mengendalikan homogenitas anggota dengan memperbaiki kemampuan generasinya karena kesadaran bersama. [43] Pandangan Durkheim di ilustrasikan kepada masyarakat amerika dengan norma-norma dan nilai-nilai bersama dalam komunitas yang beragam. Pada teori Durkheim juga diterapkan hukuman yang ketat pada setiap sekolah agar siswa mengetahui hal yang salah dan benar, selain itu peraturan bagi anak juga sebagai tempat mereka belajar kedisiplinan dan peraturan dengan hukuman juga sebagai pengendalian anti sosial.[44]

Durkheim berpendapat bahwa pendidikan mengajarkan hal yang harus dimiliki untuk menghadapi masa yang akan datang fungsinya untuk menghadapi tenaga kerja didunia masa datang karena pembagian kerja yang semakin kompleks. Menurut Durkheim sekolah menyediakan tempat untuk homogenitas dan kelangsungan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang serta keterampilan khusus dan kerja sama sosial. Perasaan segregasi pada anak atau individu telah disediakan pembelajarannya disekolah dengan bertemu dengan banyak anak dari berbagai kalangan.

[43] Ibid, 81.
[44]Ibid, 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu anak akan diajarkan tentang rasional untuk menghadapi masyarakat. Masyarakat industri dipersatukan oleh nilai konsensus dan pembagian kerja yang khusus keduanya bersinergi untuk menghasilkan barang dan jasa.[45]

Durkheim berpendapat bahwa sosialisasi merupakan keterkaitan masyarakat dengan pendidikan. Sosialisasi merupakan tempat untuk menginternalisasi norma dan nilai-nilai dengan begitu pendidikan menjadi tempat terjadinya sosialisasi sebagai persiapan menghadapi realitas masyarakat. Emile Durkheim menegaskan bahwa pendidikan mendorong dan mengembangkan kapasitas fisik, mental serta intelektual moral anak dan masyarakat. Menurutnya pendidikan merupakan tempat suatu tindakan yang sangat dikontrol dengan seperangkat metode. Metode menurut dukheim merupakan hasil sosialiasi dari masyarakat dan pihak instansi pendidikan dengan begitu terjadi interaksi antara kedua belah pihak. [46]

Sebagai sosiolog fungsional Durkheim menyatakan bahwa seluruh pendidikan merupakan pendidikan moral, menurut Durkheim moralitas sebagai satu set tugas dan kewajiban yang mempengaruhi perilaku individu dimulai dari lingkungan keluarga sampai insstitusi sekolah hingga kenegaraan, karna pada Negara terdapat masyarakat yang memiliki peran dalam mengatur kehidupan social termasuk didalamnya melindungi hak

[45] Ibid, 77.
[46] Ibid, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap individu.[47] Moralitas dibangun atas tiga bagian diantaranya adalah disiplin, keterikatan sosial, dan otonomi. Disiplin merupakan pembentukan karakter dan kepribadian individu. Disiplin dan kolektivias dalam pandangan Durkheim adalah dua karakter pada fakta moral dalam masyarakat. Disiplin memberikan kebebasan serta keinginan yang tak terbatas. Kehidupan kolektif merupakan sumber dari seluruh kehidupan moral yang dipraktikkan dan dipahami dalam masyarakat modern yang kompleks dengan permintaan memahami keseimbangan antara moral ideal dengan perbedaan lingkungan. Disiplin memiliki relasi dengan kebebasan Giddens berpendapat sebuah makna yang didasarkan dalam kesadaran diri pada kondisi alamiah dirinya, yang kedua moralitas mengacu pada keterikatan dengan kelompok social yang berarti bahwa dalam suatu tindakan moral terdapat kepentingan kolektif, selanjutnya adalah otonomi yang bersangkutan dengan keadaan pikiran agen moral yang mengarah kepada tindakan yang dipahami.[48] Penjelasan teori diatas dapat dilihat pada gambar 2.1. di bawah ini:

[47] Ibid,119.
[48] Ibid, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1.

Alur Berfikir

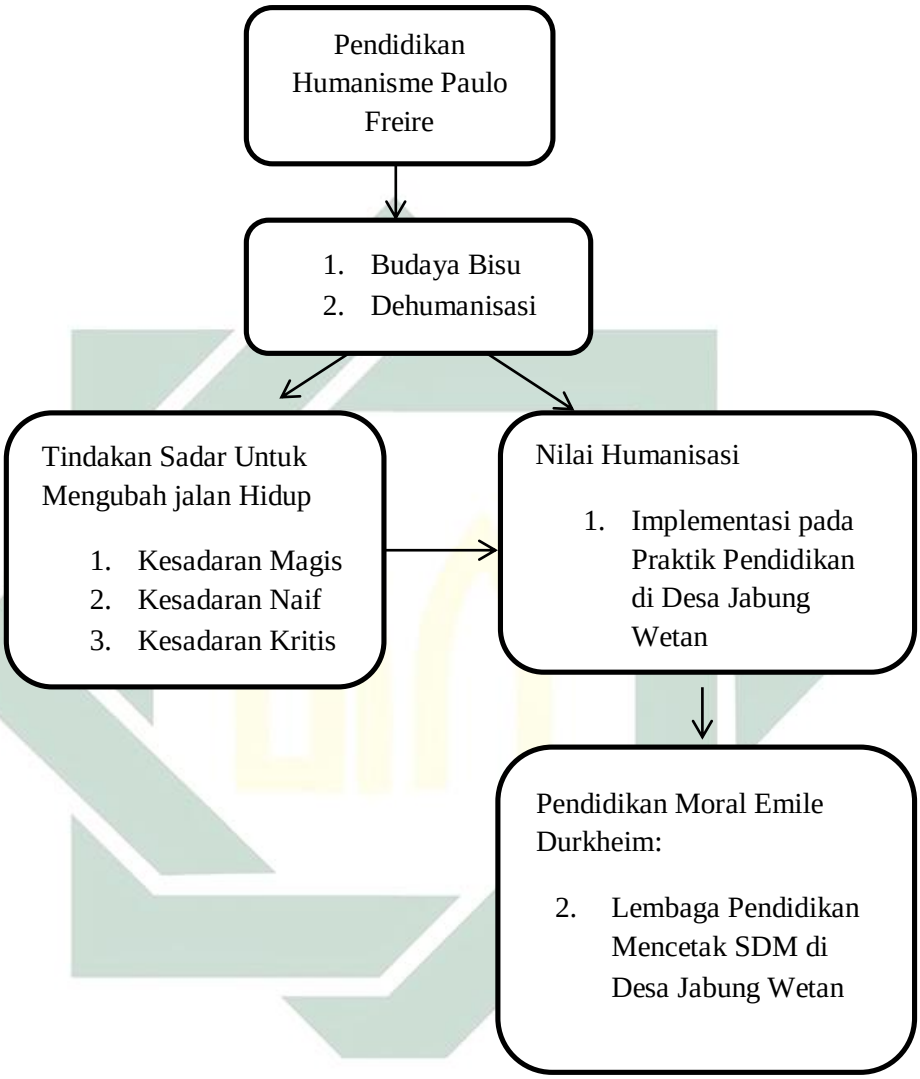

Sumber: Paulo Freire (Kehidupan, Karya, dan Pemikiran)[49]

Skema berfikir alur diatas dengan beberapa tahapan dari kajian pendidikan Paulo Freire. Mulanya masyarakat mengalami budaya bisu dimana keadaan masyarakat yang tidak mampu melihat kedaan sosial, masalah yang terjadi didunianya, selanjutnya terjadi dehumanisasi

[49]Dennis Collins, "*Paulo Freire; Kehidupan, Karya dan Pemikiran",* (Yogyakarta, Komunitas Apiru Yogyakarta dan Pustaka Pelajar), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mengalami kondisi ketidak mampuan finansial yang menjadi hambatan untuk bersaing di dunia yang semakin kompeten di segala ranahnya. Pada ke dua posisi yang menjerat dan terpuruk diatas kemudian terjadi tindakan kesadaran dari masyarakat dengan tiga kesadaran Magis dimana kondisi masyarakat belum menyadari masalah yang terjadi pada dirinya kecuali kebutuhan biologis, masyarakat merasa bahwa ketimpangan yang terjadi merupakan takdir tuhan dan pengaruh dari sejarah. Kemudian kesadaran naif adalah dimana masyarakat mengakui adanya masalah pada dirinya namun hal yang terjadi dianggap merupakan keteraturan dari suatu sistem dimana belum ada kesadaran untuk memahami realitas. Selanjutnya kesadaran kritis dimana manusia telah mampu berfikir dan melihat realitasnya bertindak mengusahakan ketidak mampuan yang terjadi pada dirinya. Setelah melalui keadaan konsientisasi maka akan timbul tindakan humanisasi dimasyarakat, dari praktik pendidikan di sekolah maupun pelatihan masyarakat pada kegiatan pelaksanaan humanisasi terjadi keberlangsungan fakta sosial yang bersangkutan dengan pola perilaku masyarakat dan pendidikan moral merupakan bagaimana pendidikan dan sekolah datang untuk mempengaruhi lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki banyak pendekatan beserta fokusnya dan bersifat naturalistik terhadap pokok permasalahan dalam suatu penelitian, mengutip pendapat Denzin dan Linclon dalam Creswell. Maksudnya dimana peneliti kualitatif mempelajari seluruhnya yang terdapat pada latar alamiahnya, berusaha memahami dan melihat fenomena dalam suatu hal yang memiliki mana dari orang-orang terhadap fenomena atau kejadian yang terjadi.[50]

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi artinya tingkah laku manusia, yakni apa yang dikatakan dan dilakukan sesorang maupun kelompok masyarakat, adalah produksi dari cara seseorang menafsirkan dunianya. Tugas seorang fenomenologi dalam penelitian kualitatif adalah menangkap proses pemaknaan yang terjadi. Untuk melaksanakan perlu empatik, perasaan, motif dan tindakan yang ada dibalik tindakan orang lain. Ahli fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang lain. Buku ini mengutip pernyataan Geertz bahwa Fenomenologi berusaha memasuki dunia konseptual subjek agar mampu memahami

[50]Rulam Ahmadi, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz media, 2014), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut disekitar kejadian dalam kehidupan sehari-hari objek penelitian.[51]

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi merupakan pendekatan mengenai bagaimana masyarakat mengalami kehidupannya. Studi pendekatan dengan cara memandang persepsi yang sedang dialami oleh masyarakat. Fenomenologi yang kerap terjadi di masyarakat mengungkap bagaimana seseorang dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu yang lain. Terdapat 3 asumsi dalam tindakan kehidupan sehari-hari menyangkut tentang pendekatan fenomenologi dimasyarakat diantaranya: (1) asumsi bahwa realitas dan struktur kehidupan adalah tetap, terlihat tampak seperti semula (2) anggapan bahwa pengalaman masyarakat terhadap kehidupan adalah valid, hingga orang beranggapan bahwa persepsi masyarakat terhadap peristiwa ialah akurat (3) orang lain melihat individu atau objek memiliki kekuatan untuk bertindak ataupun mencapai sesuatu dan bagaimana dalam hal mempengaruhi kehidupan.[52]

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan didesa Jabung Wetan Kabupaten Probolinggo, peneliti memilih lokasi tersebut karena daerah Jabung Wetan bukan merupakan desa yang digolongkan pedalaman atau sangat tradisional terlihat dari letak geografis dimana lokasi tersebut sangat dekat dengan

[51] Ibid, 48.
[52] Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif",* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016) 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan pantura sehingga memudahkan distribusi. Perubahan bisa saja terjadi di desa tersebut dengan adanya distribusi ke wilayah desa tersebut, terjadinya fenomena kemiskinan kultural merupakan dampak dari kemiskinan di daerah setempat yakni pola pikir atau *mindset* masyarakat, hal tersebut terlihat dari perilaku masyarakat.

Penelitian yang dilakukan di desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo dalam jangka waktu dua bulan dengan tujuan melakukan penggalian data dilokasi, observasi dan interaksi bersama masyarakat setempat. Waktu penelitian agar mempermudah peneliti untuk menyusun rencana penelitian dilapangan. Desa tersebut memiliki beberapa dusun diantaranya dusun krajan, dusun kramat, dusun kalijati, dusun inpres, dan dusun wringin. Wawancara dilakukan di dusun kalijati tempat balai desa dengan kepala desa dan menyampaikan maksud tujuan untuk memperoleh informasi di desa Jabung Wetan, wawancara dilakukan dua sesi ketika dilaksanakannya kegiatan PKK pada hari senin tanggal 23 Desember 2019 dan sore hari pada tanggal 8 Januari 2020 di kediaman beliau di dusun Wringin. Kemudian melakukan wawancara dengan perangkat desa ketika berkunjung kedua kali ke balai desa Jabung Wetan pada hari rabu tanggal 8 Januari 2020 kemudian melakukan wawancara dengan masyarakat desa yang merupakan orang tua anak ketika sore hari atau malam hari karena sebagian masyarakat bekerja di sawah ketika pagi hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut juga sebagai informan, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti, dan berkaitan dengan penelitian yang diinginkan. Informan penelitian di tempat penelitian adalah orang tua murid atau orang tua anak, guru sekolah didesa setempat perangkat desa setempat dan seorang anak yang telah mengalami mobilitas sosial lebih baik setelah mengenyam pendidikan. Berikut beberapa Informan yang membantu penelitian lapangan:

Tabel 3.1.

Daftar Informan

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Saiful Bahri	SLTA	Kepala Desa
2	Samian	SLTP	Buruh Tani
3	Sutik	SD	Pemilik Toko Kelontong
4	Abd. Aziz	S1	Kepala Sekolah M.I Raudlatul Ulum
5	Baidlowi	SLTA	Petani
6	Saniman	SLTP	Petani
7	Zainuddin	S1	Guru, Petani
8	M. Sinar	S1	Guru, Petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Supriatin	S1	Guru, Petani
10	Basith	Pendidikan Pesantren	Perangkat desa, Petani
11	Samsudin	SLTA	Perangkat desa, Petani
12	Jamalia	SD	Ibu Rumah Tangga
13	Nur Hayati	SLTP, Pesantren	Ibu Rumah Tangga, Pengusaha toko Kelontong, Petani
14	Rusdi	SD	Buruh Tani

(Sumber: Observasi Penelitian, 2019-2020)

Informan adalah kepala desa dan perangkat desa, sebagian seluruhnya merupakan masyarakat dengan pekerjaan yang berbeda, termasuk orang tua anak, dan anak sebagai informan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat desa Jabung Wetan.

D. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahapan penelitian terdiri dari tahap sebelum penelitian kelapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. *Pertama* tahap pra-lapangan terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan dengan pertimbangan yang harus dipahami, dengan cara etika penelitian lapangan kegiatan dan pertimbangan tersebut yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, terakhir adalah persoalan Etika penelitian.[53]

Kedua tahap pekerjaan lapangan terbagi tiga bagian pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri dengan mengenali pembatasan latar dan peneliti mengenali adanya latar terbuka dan latar tertutup. Selain itu peneliti perlu tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal. Peneliti juga menyesuaikan penelitian dengan lingkungan hidup masyarakat setempat. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, jumlah waktu studi. Kedua memasuki lapangan yang diperhatikan diantaranya yaitu keakraban hubungan dimana peneliti mampu melebur dengan masyarakat dengan begitu subjek akan suka rela menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang dibutuhkan, memepelajari bahasa, peranan peneliti, hal ini tergantung dari peneliti dan tempat tersebut. Ketiga berperan sambil mengumpul data, yang pertama adalah pengarahan batas studi, mencatat data, lalu petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan keletihan dan istirahat maksudnya adalah agar peneliti bisa bekerja secara maksimal, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan dimana peneliti harus memposisikan dirinya untuk netral. Analisis data dilapangan mencocok kan data yang akan diteliti dilapangan dengan apa yang telah ditemukan.[54]

---

[53] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung, P.T. Remaja Rosdakarya, 2017), 127
[54] Ibid, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga tahap analisis data. Bagian yang membahas prinsip pokok. Analisis data dilakukan bersama-sama dengan penelitian langsung ketika dilapangan bersama dengan pengumpulan data yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema.[55]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diantaranya adalah wawancara, bermacam-macam pembagian wawancara yang dikemukakan Patton (1980) diantaranya; 1). wawancara pembicaraan informal, 2). pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, 3). Wawancara baku terbuka pembagian wawancara yang dilakukan oleh Patton didasarkan atas perancanaan pertanyaan.[56]

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri spesifik bila dibandingkan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek alam yang lain. Sutrisno (1986) berasumsi bahwa observasi adalah suatu observasi yang kompleks, suatu proses yang disusun dari aspek biologi dan psikologi, dari dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Tekhnik pengumpulan dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan

[55] Ibid, 148.
[56] Albi Anggito dan Johan setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Suka Bumi Jawa Barat, CV. Jejak, 2018), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perilaku manusia proses kerja, gejala dan juga bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[57]

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, buku ini mengutip pendapat Statori dan Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen merupakan catatan kejadian yang telah lampau yang dinyatakan menggunakan lisan, tulisan, dan karya bentuk. Dalam Renier sejarawan dari University Collage London menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian pertama dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan. Kedua dalam arti sempit yakni meliputi sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat negara eperti surat perjanjian, undang-undang kosesi hibah dan sebagainya.[58]

F. Teknik Analisis Data.

Pada buku Lexy J Moleong, analisis data yang di paparkan oleh Patton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian. Buku ini mengutip pemaparan Bogdan dan Taylor bahwa analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja tersebut. Maka analisis data merupakan

[57] Ibid, 109.
[58] Ibid, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengorganisasian dan mengatur data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[59]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menentukan keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan memiliki sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria diantaranya derajat kepercayaan (*credibility)*, keteralihan (*transferabilty*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).[60]

Pertama Pada Kredibiltas terdapat perpanjangan keikut sertaan dimana peneliti tinggal dilapangan penelitian hingga mencapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Sehingga ketika dilakukan hal tersebut maka muncullah beberapa batasan diantaranya:

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
2. Membatasi kekeliruan (*biases)* terhadap peneliti.
3. Mengompensasikan pengaruh dari kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Kedua tekun dalam pengamatan, artinya mencari interpretasi data dengan konsisten yang berkaitan dengan analisis yang bersifat pasti dan sementara. Mencari usaha untuk membatasi pengaruh mencari apa yang dapat dipertimbangan dengan apa yang tidak dapat dipertimbangkan.

[59] Lexy J Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007), 280.
[60] Ibid, 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dilakukan agar informan atau target wawancara memungkingkan terbuka untuk memberikan informasi.[61]

Ketiga teknik Triangulasi artinya menggunakan metode lain untuk memanfaatkan keakuratan data yang diperoleh oleh peneliti, sebagai pengecekan atau pembanding dengan cara pemeriksaan data dari sumber yang berbeda, dalam teknik triangulasi menngunakan beberapa cara seperti sumber, metode, penyidik, maupun teori. Perbandingan yang bisa dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah: 1) Perbandingan data hasil dari pengamatan dan dati dari hasil yang diperoleh dengan wawancara 2) Perbandingan yang dikatakan seorang didepan masyarakat, atau pandangan umum dengan yang dikatakan secara individu. 3) Perbandingan tentang apa yang dikatakan seseorang tentang situasi ketika penelitian berlangsung dan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) Perbandingan keadaan maupun perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, seseorang yang lebih berpendidikan, atau pandang kelas sosial menurut sistim ekonomi.[62]

Keempat pemeriksaan sejawat yang dilakukan melalui diskusi. Metode pemeriksaan sejawat ini untuk mempertahankan kejujuran peneliti, selain itu untuk menguji heptesis peneliti dengan diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mengerti tema penelitian yang diangkat. Maka pemeriksaan sejawat disimpulkan merupakan pemeriksaan

[61] Ibid, 327.
[62] Ibid, 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan yang memiliki pengetahuan yang sama terkait penelitian yang dilakukan.[63]

Kelima analisis kasus negatif merupakan kegiatan dimana mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan informasi yang dikumpulkan gunanya sebagai pembanding lalu *Keenam* pengecekan anggota, artinya pengecekan anggota yang terlibat dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, dengan melakukan kegiatan pengecekan terhadap anggota yang terlibat untuk pengumpulan data sebagai penafsiran, dan kesimpulan. Orang-orang tersebut ikut berpendapat dalam situasi yang dalam penelitian yang dilaksanakan, manfaatnya adalah untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksud oleh responden selain itu, dan responden atau informan bisa menyampaikan informasi yang belum dikatakan lagi atau menyampaikan rasa keberatan setelah pengolahan data.[64]

Ketujuh adalah uraian rinci, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh oleh peneliti diuraikan secara rinci dan detail hal ini membedakan antara penelitian kualitatif dan non kualitatif dimana menggunakan validitas eksternalnyas, pada uraian rinci peneliti bertanggung jawab atas apa yang disajikan dalam karya ilmiyah untuk

[63] Ibid, 332.
[64] Ibid, 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan kepada pembaca memenuhi tafsiran agar pembaca memahami apa yang akan peneliti sampaikan tentang hasil penelitiannya. [65]

Kedelapan adalah auditing artinya pemeriksaan apa yang menyakut pada keseluruhannya atau kebergantungan dan kepastian data yang diperoleh oleh peneliti. Metode ini dilaksanakan ketika proses pelaksanaan penggalian data dilapangan atau terhadap hasil akhir yang diperoleh. [66]

[65] Ibid, 337.
[66] Ibid, 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERSEPSI PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Profil Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Probolinggo.

1. Geografis Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Desa Jabung memiliki peninggalan candi, maka desa ini memiliki peninggalan kisah, menurut beberapa pendapat Raja Hayam Wuruk pernah singgah di Desa Jabung ketika perjalanannya mengelilingi Jawa Timur tujuan Hayam Wuruk adalah memantau rakyatnya selain itu tujuan yang lain untuk menyatukan wilayah kekuasaan kerajaan Majapahit. Desa Jabung Candi yang memiliki arsitektur Candi berjarak 1 kilo meter dari sebelah selatan desa Jabung Wetan.[67] Desa Jabung disepakati sebagai desa bernama Jabung pernyataan tersebut dibuktikan dalam Kitab Pararaton yang menjelaskan bahwa pada ahun 1359 raja Hayam Wuruk pernah singgah di desa Sajabung dalam kitab tersebut ditulis bahwa ketika perjalanan ke arah timur di tanah jawa timur Raja Hayam Wuruk singgah di sebuah tempat yang memiliki bangunan suci dalam kita tersebut bernama, "*Barajinaparamitapura"* dalam kitab berbeda mengatakan bahwa bangunan suci tersebut terletak di desa Klayu, nama daerah yang berbeda yang di sebut dalam Kitab Kertagama. [68] Pendapat lain

[67]Hasil Observasi di Desa Jabung Wetan

[68]Naji Sholeh. Dkk, "Candi Jabung, di Desa Jabung Candi, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur (sejarah, Fungsi, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)" https://ejournal.undiksha.ac.id › view Candi Jabung Di Desa Jabung Candi, Paiton, Probolinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa desa Jabung diberi nama Jabung karena terdapat pohon bernama Jabung yang tumbuh pada masa itu.[69]

Desa Jabung Wetan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan ketinggian 21 meter di atas permukaan air laut, dan garis lintang atau titik koordinat 7º 44'37"S 113º 28'52'E menurut letak Geografis. Desa Jabung merupakan wilayah yang terbentang dari arah selatan ke utara dengan luas wilayah desa 174 ha (hektar) atau 1,74 Km^2. Mayoritas masyarakat desa Jabung Wetan merupakan seorang petani mengolah lahan sawah atau perkebunan sebagai sumber perekonomian utama keluarga untuk mencukupi kebutuhan, beberapa lainnya menjadikan lahan pertanian sebagai pekerjaan sampingan, karena memiliki pekerjaan profesi lain sebagai guru, atau memiliki usaha toko kelontong. Desa Jabung Wetan dengan potensi alam tersebut memproduksi tanaman tembakau dan padi sesuai dengan musim yang mendukung kedua tanaman tersebut, desa Jabung Wetan memiliki beberapa dusun sebagai berikut: dusun Kramat, dusun Wringin, dusun Kalijati, dusun Inpres, dan dusun Krajan, dengan batas wilayah desa dari bagian utara merupakan Desa Jabung Candi, batasan bagian timur desa Sidodadi dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalikajar Kulon, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumberan. Desa Jabung Wetan merupakan daerah integral kabupaten Probolinggo.[70] Untuk mengetahui peta lokasi dapat dilihat pada gambar 4.1. dibawah ini:

[69] Menurut Warga Setempat , Bapak. Samsudin, Pada Tanggal 30 Desember 2019, jam 8.30
[70] Monografi Desa Jabung Wetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian

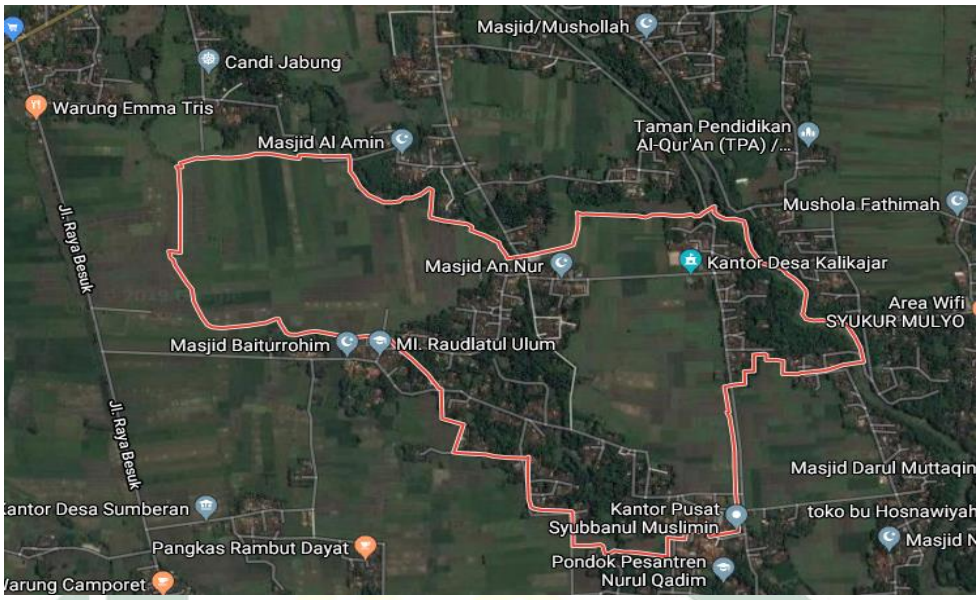

Sumber: www.google.maps.com

Kota Probolinggo terkenal dengan potensi buah Mangga dan Anggur, hal ini karena daerah Probolinggo merupakan daerah yang memiliki cuaca yang panas sehingga banyak masyarakat menanam pohon mangga atau anggur di tanah kebun dan bahkan dihalaman rumah masyarakat. Kota probolinggo merupakan daerah integral Provinsi Jawa Timur, Indonesia berjarak sekitar 100 meter dari arah tenggara kota Surabaya. Kota Probolinggo adalah daerah penghubung antara kota Lumajang dengan kota Jember, Situbondo dan Bondowoso dari arah timur sedangkan ke arah barat terhubung dengan kota Pasuruan, Malang dan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Demografi Masyarakat Desa Jabung Wetan.

Seluruh penduduk desa Jabung Wetan pada tahun 2019 rata-rata keseluruhan dengan jumlah 4.069 penduduk, penduduk laki-laki sebanyak 1.994 orang dan perempuan dengan jumlah 2.075 orang. Rincian jumlah penduduk desa Jabung Wetan menurut tiap-tiap dusun sebagai berikut: dusun Kramat jumlah penduduk tercatat sebanyak 956, dusun Wringin memiliki jumlah penduduk sebanyak 659, dan dusun Kalijati jumlah penduduk rata-rata 736 penduduk, dusun Inpres memiliki rata-rata 858 penduduk dan dusun Krajan dengan jumlah penduduk sebanyak 860. Seluruhnya tercatat dengan jumlah 1.097 kepala keluarga.[71]

Demografi pendidikan masyarakat desa Jabung Wetan pada tahun 2019 di setiap dusun tercatat sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Data Pendidikan Masyarakat

No	Dusun	SD	SLTP	SLTA	S1	Tidak lulus Pendidikan
1	Dusun Kramat	75 orang	22 orang	27 orang	7 orang	475 orang
2	Dusun Wringin	55 orang	27 orang	21 orang	15 orang	325 orang
3	Dusun Kalijati	117 orang	78 orang	35 orang	25 orang	142 orang
4	Dusun Impres	175 orang	89 orang	81 orang	16 orang	121 orang

[71] Demografi Desa Jabung Wetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Dusun Krajan	202 orang	96 orang	87 orang	21 Orang	89 orang
	Jumlah	624 orang	312 orang	251 orang	84 orang	1.152 orang

Sumber: Demografi Desa Jabung Wetan 2019

Demografi pendidikan masyarakat Jabung Wetan diatas adalah hasil jumlah pendataan masyarakat menurut kartu keluarga, keadaan masyarakat sedang dalam menempuh pendidikan atau telah menyelesaikan pelaksanaan kegiatan pendidikan lembaga formal maupun non formal artinya, data diatas tidak mendata masyarakat yang belum masuk sekolah.

Bapak Saiful sebagai profesi Sekretaris desa Jabung Wetan, menyatakan bahwa untuk menentukan latar belakang pendidikan masyarakat desa sangat susah karena beberapa masyarakat tidak miliki atau menyimpan ijasah sebagai bukti tanda lulus disuatu lembaga pendidikan sekolah, beliau mengatakan masyarakat dahulu yang mengenyam pendidikan di lembaga pesantren terdekat biasanya tidak diberi ijasah setelah menyelesaikan sekolahnya.

3. Pendidikan Masyarakat Desa Jabung Wetan.

Lembaga Pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Jabung Wetan mempermudah masyarakat dalam proses interaksi dan sosialisasi pendidikan, Sekolah Dasar tersebut diantaranya yayasan R.A. M.I Raudlatul Ulum, dan SDN Jabung Wetan. R.A. M.I. Raudlatul Ulum merupakan yayasan pendidikan pertama di desa jabung wetan, merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan dari gotong royong masyarakat untuk mengenal pendidikan pada masa itu. Yayasan Raudlatul Ulum terletak di dusun Krajan jumlah murid sebanyak 100 anak dan profesi guru sebanyak 12 orang dengan 3 tenaga pendidik yang lain.[72] SDN Jabung Wetan dengan jumlah keseluruhan 161 murid dan 10 orang profesi guru, 2 orang tenaga administrasi kependidikan.[73]

Masyarakat desa Jabung Wetan bergerak mengenal pendidikan karena tindakan santri dan kiai di pesantren-pesantren terdekat melakukan pendekatan pada masyarakat agar bersama-sama melaksanakan pendidikan mulanya pendidikan yang diterima masyarakat terkait dengan pelajaran ke islaman dan kenegaraan, yang umum dimasyarakat belajar membaca, menulis, mengkaji kitab, dan menghafal lagu kebangsaan. Kegiatan mengajar dilakukan oleh santri yang akan meninggalkan pesantren, santri ditugaskan mengajar di desa terdekat pesantren sehingga setelah selesai tugas para santri masyarakat berbondong-bondong membangun sekolah dasar. Guru yang mengajar di desa Jabung Wetan merupakan santri yang masih menetap didesa sehingga masyarakat desa mampu belajar.

Hasil observasi diatas memaparkan, masyarakat desa Jabung Wetan mulanya mengenal pendidikan berbasis kepesantrenan kemudian dari sinilah masyarakat menyekolahkan anaknya di pesantren, pendekatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh pihak santri atau kiai di pesantren

[72] Data Murid dan Guru M.I Raudlatul Ulum Tahun 2019
[73] Data Murid dan Guru SD Jabung Wetan Tahun 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat adalah mengajarkan ilmu agama, pesantren mengirimkan beberapa santri ke masyarakat untuk mengabdi di lembaga pendidikan desa, mengajar Madrasah Diniyah yang diselenggarakan dimasjid desa atau ikut mengajar ke lembaga sekolah formal di desa. Setelah anak menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, biasanya orang tua akan menawarkan anaknya agar mondok dipesantren mempelajari kajian kitab keislaman dan belajar mengaji.

Ilmu agama erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, masyarakat desa Jabung Wetan saling berinteraksi melalui kegiatan agama, shalat berjama'ah dimasjid atau langgar, pengajian yang diadakan oleh kiai atau ustad pemuka agama di desa. Terjadinya hambatan ekonomi menumbuhkan asumsi masyarakat tentang pendidikan hanya cukup dilakukan selama 9 tahun atau 12 tahun bahkan anak perempuan dianggap tidak masalah jika tidak melaksanakan pendidikan ke jenjang yang lebih lama masanya, atau tinggi, karena selain dianggap membuang-buang waktu dan menghabiskan banyak biaya masyarakat menganggap bahwa anak perempuan sebaiknya segera dinikahkan agar tidak menimbulkan hal-hal negatif dan menyebabkan keluarga malu hal ini terus terjadi di masyarakat didikung juga karena hambatan ekonomi, ketakutan masyarakat agar anak nya tidak nakal, masyarakat ber asumsi ketika seorang anak berkeluarga dia akan menjalani kehidupan yang nyata akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup nya, akan ikut bekerja seperti orang tuanya sehingga pendidikan cukup melalui ajaran agama dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan keluarga atau kesadaran diri yang tumbuh karena lingkungan lain yang mempengaruhi seorang anak atau individu dalam keluarga.

Stigma masyarakat terhadap anak perempuan yang masih kolot di dukung dengan keadaan ekonomi masyarakat yang rentan, anak yang mampu menyelesaikan pendidikan atau bisa mengusahakan pendidikannya tetapi beberapa orang memilih untuk menyelesaikannya pendidikan begitu saja karena malas, anak perempuan dianggap lebih baik menikah agar setelah menyelesaikan pendidikan anak tersebut memiliki kegiatan hal ini kerap didukung oleh orang tua karena jika pernikahan belum dilaksanakan orang tua akan digunjing oleh tetangga atau bahkan didesak untuk segera menikahkan anaknya. Sedangkan anak laki-laki biasanya akan terpengaruh oleh teman-temannya hura-hura,melakukan hal yang disukai tanpa pertimbangan apakah termasuk patologi sosial.

4. Kesejahteraan Masyarakat Desa Jabung Wetan.

Masyarakat desa Jabung Wetan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani karena potensi alam di desa jabung wetan, masyarakat menjadikan sawah atau tanah kebun sebagai sumber ekonomi pertama hal ini karena tanah merupakan kekayaan warisan yang diberikan oleh orang tua atas kerja jerih payahnya, sebelum masyarakat mengenal kehidupan di luar desa seperti pekerjaan menjadi TKI atau pekerjaan sebagai buruh pabrik dan bekerja diluar kota sebagai asisten rumah tangga dan pekerjaan lain yang mengakibatkan masyarakat bermigrasi ke kota atau tempat-tempat lainnya. Hal ini terjadi karena tidak semua masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat pekerjaan dan bertani tidak mampu menambah kebutuhan ekonomi keluarga, ditambah lagi beberapa masyarakat menjual harta warisan berupa tanah atau sawah. Sedang masa seperti saat ini masyarakat bersaing SDM untuk memperoleh pekerjaan.

Beberapa masyarakat yang bekerja sebagai TKI karena tidak memiliki garapan lahan untuk bekerja, masyarakat yang memilih menjual sawah atau tanah untuk kepentingan ekonomi yang besar jumlahnya entah karena kebutuhan yang dilandaskan dengan kepentingan yang menguntungkan atau sia-sia begitu saja sebab pemilik tanah tidak mepertimbangkan jangka panjang akibat menjual barang investasinya.[74]

Seiring perkembangan zaman terjadi perubahan pada dunia industri sosial, kebutuhan yang semakin sulit dijangkau, karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dan daya saing yang semakin ketat, tidak seluruh masyarakat di desa memiliki *skill* kemampuan khusus dan persyaratan ijazah untuk masuk ke beberapa perusahaan seperti pabrik, lembaga pekerjaan yang memerlukan sertifikat dan ijazah sebagai tanda keahlian khusus dalam pekerjaan dunia industri. Pada umunya untuk mendapatkan pekerjaan yang dianggap oleh masyarakat tidak berat atau dianggap lebih baik, tidak seperti bekerja disawah sebagai buruh tani dengan waktu bekerja yang tidak teratur, dari pagi sampai siang atau sore hari bahkan malam hari datang kembali untuk mengecek tanaman disawah sedangkan pekerja sebagai TKI atau keluar kota beresiko jauh dari

[74] Hasil observasi di Desa Jabung Wetan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, sehingga masyarakat beranggapan merasa cukup untuk suatu pekerjaan yang masih ditekuni seperti bertani atau membantu pekerjaan dirumah salah seorang masyarakat mampu dalam ekonomi, yang terpenting bagi masyarakat menghasilkan upah sesuai dengan jerih payahnya meskipun pekerjaan buruh tani tersebut mendapat upah setelah 4 bulan lamanya menunggu masa panen, hasil upah tersebut kemudian akan dijual, untuk upah sehari-hari, biasanya buruh tani akan diupah makan siang setelah bekerja atau dengan uang kurang lebih sebesar 35.000 ribu rupiah, hasil jerih payah selama setengah hari ini tidak cukup untuk menghidupi anggota keluarga, jika untuk pemenuhan kebutuhan seperti keperluan sekolah membeli seragam, membeli buku tulis atau kebetuhan yang lain.

Pekerjaan yang tidak memberatkan menurut anggapan banyak orang terutama pada pihak keluarga adalah bekerja dengan memiliki *skill* seperti profesi sebagai guru, memiliki usaha toko kelontong, menjadi pegawai dalam suatu instansi tertentu merupakan cita-cita masyarakat. Beberapa masyarakat yang tidak memiliki lahan tanah perkebunan atau sawah maka bekerja kepada orang lain namun tidak semua masyarakat mendapatkan pekerjaan tersebut, tidak semua masyarakat bisa bekerja sebagai buruh tani, populasi penduduk yang semakin meningkat dan lahan yang semakin sedikit karena beberapa masyarakat memilih menjual tanah kebun atau tanah sawah mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga beberapa masyarakat memilih bekerja sebagai asisten rumah tangga di rumah kiai, dirumah orang yang dianggap lebih kaya, jika seorang laki-laki maka akan membantu tugas membenarkan pipa saluran air rumah atau tugas lain yang tidak dilakukan perempuan, pekerjaan yang belum tentu hal ini terjadi karena masyarakat tidak memiliki keahlian khusus untuk bekerja di bawah naungan pabrik atau suatu lembaga lainnya.

Selain itu kerap terjadi pada orang tua menikahkan anaknya setelah menyelesaikan sekolah SLTP hal ini mempengaruhi masa depan anak untuk menyesuaikan daya saing SDM yang terjadi dalam dunia industri. Peraturan pemerintah tentang wajib belajar selama 12 tahun telah di programkan tetapi tidak seluruh masyarakat desa mengerti bagaimana cara mendapatkan Program Indonesia Pintar, hanya sebagian orang mendapatkan hak tersebut.

Selain masyarakat desa Jabung Wetan masih berasumsi ketika anak perempuan berusia remaja agar segera menikah, fenomena ini terjadi karena hambatan ekonomi, dan pendidikan yang rendah. Masyarakat beranggapan bahwa anak perempuan kelak hanya akan mengerjakan tugas rumah tangga seperti memasak dan sebagainya. Asumsi tersebut tumbuh dimasyarakat walau kelak dalam pemenuhan ekonomi istri akan turut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja seperti membuka pesanan kue tergantung permintaan, dan ikut bekerja sebagai buruh tani untuk menggarap lahan disawah.[75]

[75] Observasi di desa Jabung Wetan yang dilakukan oleh penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan dan Kesejahteraan.

1. Persepsi Pendidikan Masyarakat.

a. Pandangan Kritis Dalam Pembebasan Buta Huruf

Perilaku masyarakat desa Jabung Wetan adalah patuh terhadap guru pesantren, tokoh agama atau *Kiai* hal ini karena seperti pada pemaparan diatas bahwa guru agama, tokoh pesantren memiliki pengaruh terlebih terhadap pendidikan masyarakat desa, mula nya *Kiai* melakukan pendekatan kepada masyarakat dan mengenalkan ajaran agama, menyelenggarakan kajian keilmuan dengan mengadakan ceramah yang bersumber dalam kitab kajian islam. *Kiai* merupakan tokoh yang dianggap oleh masyarakat sebagai contoh, dan teladan memiliki sikap religius, masyarakat berasumsi bahwa *Kiai* merupakan seorang yang terpelajar dan memiliki power di masyarakat *Kiai* kerap mengajarkan kepada masyarakat kewajiban sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak salah satunya adalah kebutuhan pendidikan, namun pendekatan kepada masyarakat rasanya tidak cukup jika hanya disampaikan, seseorang perlu sadar apa yang dialaminya dan apa dampak yang akan dialami jika melaksanakan pendidikan, seperti wawancara yang menceritakan bagaimana proses cita-cita bapak Sami'an untuk menyekolahkan anaknya:

> *"Lambek neng edisah dinnak gik tadek sekolah M.I.* adanya cuma madrasah diniyah, pelajaran waktu itu *ngajih ketab nahwu sharrof ajer bahasa arab, ajer ngaji, ajer kitab akhlaq kitab ta'lim muta'alim tentang pendidikan sampe*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apalan lagu indonesia raya. Sabben, gurunah derih ponduk, ponduk Nurul Qadim ben Ponduk Nurul jadid dettih nak kanak ponduk se lah mareh tugas belajar, etugasagin ngajer e masyarakat dinnak. Terus pas bit abitden polanah nak kanak buelajar neng eromanah reng-oreng tananah ngko ebelih bik pak jih anwar ekagebei sekolaan, gotong royong bik masyarakat selaen. Keng tekkak ah dekyeh sekolaan madrasah riyah gik tak pateh maju, sampe bedeh guruh se deteng derih kecamatan, macem-macem derih man diman derih ponduk gen sampe akhire dettih madrasah ibtidaiyah se eyakoen."

("Dulu di desa sini masih belum ada sekolah M.I. adanya cuma madrasaha diniyah, pelajaran yang diajarkan juga tentang kajian nahwu sharrof, pelajaran bahasa arab, kitab tentang akhlaq kitab ta'lim muta'alim dan menghafal lagu wajib kebangsaan. Guru madrasah disini dulu adalah santri yang menyelesaikan tugas nya dari pesantren, lalu setelah lama kemudian karena anak-anak belajar di rumah orang-orang bapak H. Anwar membeli tanah saya untuk bangunan sekolah dengan gotong royong bersama-sama masyarakat setempat, namun meskipun begitu, sekolah madrasah ini waktu itu belum maju sampai ada guru yang datang dari kecamatan, dari berbagai macam daerah dari yayasan pesantren, sampai akhirnya menjadi Madrasah Ibtidayah yang diakui").[76]

Pada masa itu masyarakat Jabung Wetan berbondong-bondong membangun yayasan pendidikan agar murid dan guru yang datang mengajar anak-anak Jabung Wetan memiliki tempat yang nyaman untuk aktifitas belajar mengajar, ketika itu pendidikan agama merupakan yang paling banyak diajarkan kepada anak-anak di Desa Jabung Wetan, dan masyarakat amat antusias dengan apa yang diberikan kepada anak-anak oleh guru-guru dari pesantren tersebut, pendidikan diperkenalkan oleh anak-anak pesantren atau santri yang mengabdi pada masyarakat agar bisa lulus dari pesantren. Fenomena masih terjadi masyarakat

[76] Sami'an, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 27 Desember jam 9:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan anaknya memilih pendidikan agama sebagai jenjang pendidikan selanjutnya setelah melaksanakan pendidikan sekolah dasar.

Pendapat lain menurut ibu Nur Hayati seorang ibu rumah tangga dan pemilik toko kelontong beliau memiliki sawah sebagai penghasilan ekonomi dengan dikarunia 3 orang anak, ibu Nur dikatakan mampu dalam segi ekonomi karena memiliki sawah yang lumayan luas sekitar 2 hektar, pendapat beliau ketika ditanyakan tentang pengarahannya dalam pendidikan kepada anak memaparkan:

> "Dulu Novi ini di arahkan sama ustad ngaji nya, sama ustad Rotib agar mondok diKraksaan, disana belajar agama ada sekolah Tsanawiyah sama Aliyahnya cuma umumnya ndak seberapa lengkap memang agama nya ditekankan karena asal pondoknya kan untuk hafidz tapi Novi ndak mampu untuk ambil hafidz, saya juga ndak mau maksakan karena dia pilih sendiri. Sekolah sampai Aliyah saja setelah itu setahun dirumah terus menikah, ya karena Novi ini memang bilang sudah males belajar lagi akhirnya dibuatkan rumah, asal dapat suami yang bisa dan mau usaha bekerja. Kalau adiknya ini mondok di Nurul Qur'an juga sama ngikutin mbak nya setelah itu sekolah di Aliyah Negeri di Paiton di Aliyah ini di dukung sama guru-gurunya nulis kaligrafi pernah ikut lomba dan Alhamdulillah rejeki bisa menang, kan awalnya memang bisa dari pondok sekarang sudah kelas tiga saya tanyakan mau lanjut dimana, katanya kepingin jadi guru karena suka sama pelajaran PAI mau lanjut sekolah lagi katanya Alhamdulillah karena menemukan kesenengannya dan mau usaha dapet, soalnya dari orang tua ini ndak ngerti mau kasih tau saran sekolah dimana anaknya minat ya didukung karena ada yang mau biayain sampai selesai"[77]

Dari hasil penggalian informasi diatas bu Nur menyatakan bahwa Ustad TPA berpengaruh terhadap pilihan pendidikan putrinya beliau menganggap pesantren yang disarankan oleh Ustad Ratib merupakan

[77] Nur Hayati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 10 Januari 2020 jam 9:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang terarah terhadap pelajaran Al-qur'an, menurutnya Pesantren semi salaf lebih banyak mengenalkan pelajaran agama namun juga memiliki yayasan sekolah formal untuk santri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu kader PKK di balai desa, mencari tahu informasi adanya sekolah TK dan Paud yang dilaksanakan di balai desa. Bagaimana pendapat ibu-ibu di desa terkait dilaksanakan kegiatan tersebut dan pendapat ibu kader PKK selaku penggerak menurut pemaparan ibu kader PKK kegiatan PKK di desa Jabung Wetan sebatas kumpul ketika ada sosialisasi dari kecamatan atau kabupaten.

> " Alhamdulillah anak-anak TK di dusun wringin ini ndak jauh-jauh kalau sekolah karena di desa Jabung sekolah kan cuma ada dua, SD Jabung sama MI Jabung, kalau orang-orang dusun yang dekat dengan pondok Nurul Qadim juga ndak sekolahkan anaknya disana karena dianggapnya ndak formal anak-anak diajarin ngaji, diajarin membaca menulis arab lebih ke agama dek karena RA bukan TK dulunya saya sendiri ini alumni Nurul Qadim Tsanawiyah disana lebih ke pendidikan kitab dek salaf pelajaran umunya kurang banyak"[78]

Perangkat desa memberikan program sekolah TK untuk masyarakat Jabung yang dilaksanakan di balai desa guru TK Bunga Harapan merupakan orang-orang dari luar desa yang ditugaskan atau bekerja di program tersebut, ketika ditanya tentang biaya SPP sekolah TK tersebut, menurut penuturan ibu Ayu ketua kader PKK setiap bulan mengeluarkan uang sebesar 4000 rupiah.

[78] Ayu, wawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Januari 2020 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan informan diatas menunjukkan bahwa transformasi pendidikan lahir dari bagaimana masyarakat merasakan bahwa pengalaman hidupnya terasa lebih sulit. Datangnya pendidikan di masa lampau dalam bentuk sosialisasi pelajaran adab atau perilaku kemanusiaan yang mapan yang di sebarkan oleh pesantren dengan tokoh yang terlibat mempengaruhi asumsi budaya masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya. Selain itu kedekatan Pesantren, figur *kiai* dengan masyarakat menjadikan masyarakat memiliki ciri keislamannya untuk memilih pendidikan dipesantren. Namun tak jarang juga beberapa masyarakat menganggap bahwa pendidikan adalah kewajiban menjalankan aturan Nasional hal ini terjadi karena sifat rentannya ekonomi serta sikap masyarakat yang sulit dan tidak mau mengerti bagaimana pendidikan mempengaruhi kehidupan. Sosialisasi pendidikan kepada masyarakat ketika zaman dahulu dan saat ini berbeda, program pemerintah melihat kondisi sosial ekonomi atau kondisi sosial geografis masyarakat untuk meratakan pendidikan di Indonesia.

b. Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan Anak.

1. Peran Orang Tua Sebagai Guru Sosial di Lingkungan keluarga.

Pengalaman orang tua dimasa lalu menjadi pelajaran bagi masyarakat bahwa perkembangan pendidikan membawa pada perkembangan diranah yang lain, pada sosial ekonomi, budaya, politik dan sebagainya manusia perlu menyesuaikan hal-hal yang terjadi terus menerus pada dunianya demi mencapai suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan dalam banyak ranah, bersaing menjadi yang paling unggul dan mampu hidup bersama dengan dunianya. Pendapat lain menurut bapak Sami'an dimana beliau belajar dari pengalam pribadi sebagai seorang buruh tani sama seperti ayahnya dimasa lalu sehingga menumbuhkan cita-cita untuk memberikan anaknya bekal sebuah pengalaman pendidikan, dengan mengarahkan sehingga tumbuh semangat belajar.

Pengalaman bapak Sami'an menumbuhkan rasa penyesalan dan menjadikan bapak Sami'an berusaha agar anak-anaknya bisa mengenyam pendidikan dan menjadi bermanfaat untuk orang lain, pelajaran dari pengalaman hidup beliau menumbuhkan rasa sadar. Bapak Sami'an di karunia dua orang anak, anak perempuan merupakan anak pertamanya melaksanakan pendidikan di pesantren. Menurut ibu Samsiyah istri bapak Sami'an ketika ditanyakan seputar pendidikan anaknya, beliau bercerita:

> "Kalo mba nya dulu nak, kan mondok di kalikajar di Nurul Qadim, memang saya arahkan supaya mondok karena kan anak perempuan cara menjaganya beda, harus diperketat benar-benar dijaga, nah berhasil selama tiga tahun MTS nya mau sekolah, ketika saya saran kan agar lanjut ke Aliyah malah bilang capek sekolah, sudah di nasehatin sama bapak nya, dikasih tau kaya gini tugas nya bapak sama ibuk biar kamu bisa sekolah, bisa jadi anak yang ngerti tapi mbak nya minta menikah saja, katanya ndak kerasan
>
> kalau di pondok, saya bilang nak sama mbak nya jangan nyesel ini pilihan mu nanti adeknya mau dituntun sampe selesai pendidikan, saya kasih tau seperti itu, nah ketika sudah tunangan tahu kalau adiknya bisa sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kejenjang SMA mbak nya bilang kepingin tapi udah pilihannya sendiri ketika diminta untuk melanjutkan ke SMA malah minta menikah, saya kasih tau agar anaknya nanti disekolahkan sampai ke jenjang yang tinggi, dididik agar semangat belajarnya biar ndak nyesel karena" [79]

Image anak perempuan di desa selain di marginalkan dalam hal publik seperti anggapan tidak perlu sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena pekerjaan nantinya hanya mengurus rumah tangga dan hal domestik lainnya hal ini terjadi karena anggapan masyarakat bahwa perempuan sangat rentan seperti akan di ganggu dan hal-hal lain yang mengancam dan berbahaya bagi perempuan, sehingga masyarakat beranggapan bahwa perempuan lebih baik dirumah bersama orang-orang yang dikenalnya yang memiliki perlindungan atau dipercayai tidak akan melakukan suatu hal yang berbahaya karena ketika anak perempuan tertimpa kesalahan yang dianggap tabu atau fatal masyarakat akan menyorot orang tuanya.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Aziz kepala sekolah M.I. Raudlatul Ulum beliau menceritakan bagaima bapak Sami'an menjelaskan tentang pendidikan yang diterapkan kepada dirinya:

> "Dulu untuk sekolah bapak saya yang pilihkan madrasah ibtidaiyah disini, terus smp disekolahkan dikecamatan Besuk ketika SMA juga bapak yang pilih ingin anaknya sekolah di sma favorit sudah sempat bayar administrasi susah payah tapi ndak lolos tes nya, akhirnya sama bapak saya disekolahkan di kecataman. Cita-citanya agar anaknya bisa giat sekolah pinter, bapak dulu mantau sama siapa saya bergaul, kegiatan disekolah ada apa saja, saya memilih ikut pramuka dan olah raga volly karena bapak yang minta akhirnya saya sempat jadi pembina pramuka, sebelumnya ketika kuliah saya ngajar di M.I jadi guru penjaskes memang harapannya bapak saya bisa sekolah dengan fasilitas yang mumpuni. Bapak sama ibuk bakal usaha pinjem uang saya sadar pekerjaan bapak hanya buruh tani, bapak selalu usaha dan Alhamdulilah dikasih

[79] Samsiyah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Desember 2019 jam 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jalan selalu ada jalan sampai akirnya saya selesai di S1 sekarang lagi usaha cari beasiswa buat S2. Saya pernah dengar dari guru ketika di Aliyah katanya, warisan yang baik itu pendidikan untuk anak kalau soal rejeki bisa dicari. Itu juga yang menyadarkan saya karena saya memang dari keluarga yang ndak mampu dan dulu sempat punya pikiran agar tidak dibodohi orang lain kan, lagi zamannya sekarang penipuan macem-macem penyalahgunaan."[80]

Bimbingan pendidikan yang diterapkan oleh bapak Sami'an kepada anaknya mengantarkan bapak Abdul Aziz menyadari bahwa pendidikan merupakan tongkat hidup, sebagai bahan bekal untuk menghadapi zaman yang berubah-rubah, pengalaman yang diberikan oleh pendidikan merupakan pengalaman yang bernilai, seseorang mengerti suatu hal karena belajar lalu menerapkan nya dalam kehidupan. Seiring perkembangan zaman yang terjadi tantangan masyarakat dalam dunia sosial eknomi, sosial budaya dan politik semakin pesat pendidikan sebagai acuan agar seseorang bisa mengerti apa yang sedang terjadi pada lingkungan sosial dalam segala ranahnya dan bisa mengatasi permasalahan yang menimpa dirinya.

Pendapat yang lain salah seorang masyarakat desa Jabung Wetan memaparkan tentang pendidikan, bapak Basith salah seorang perangkat desa merupakan Pamung di desa, bapak Basith merupakan seorang petani penggarap lahan sawah nya sendiri dan telah memiliki putra putri yang telah menikah. Peneliti

[80] Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, pada tangga l 5 Januari 2020 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan bagaimana pendapat beliau tentang pendidikan, bagaimana menangani kenakalan remaja:

> "Anak-anak disini kalo nakal-nakal itu dikasih tau nak, *biasanah etegur sampe jerreh caranah sebereng mun gik cengkal* ya di mondok kan, mungkin setelah di pondok *todus* sama kiai *todus ka kancah, ben nang ponduk benyak kegiatan positif, pola mik norok en kegiatan belajar eponduk, mun anak pendidikan comak sampe MTS eponduk,"*
>
> ("Anak-anak disini kalo nakal-nakal itu dikasih tau nak, biasanya ditegur sampe kapok caranya macem-macem kalau masih nakal ya dimondokkan karena biasanya setelah berada dilingkungan pesantren anak akan malu kepada pengurus atau kiai dan anak akan mengikuti banyak kegiatan bermanfaat dan positif mungkin akan mengikuti kegiatan positif belajar di pondok".)[81]

Menurut pemaparan Bapak Basith diatas, pendidikan agama merupakan pendidikan yang baik untuk diperkenalkan kepada anak karena asumsi budaya masyarakat bahwa anak yang ber adab dan pintar adalah anak dengan pendidikan yang baik. Desa Jabung Wetan berbatasan dengan desa Kalikajar dimana terdapat yayasan pendidikan ilmu agama atau pesantren. Sosialisasi untuk masyarakat dilakukan dengan adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian menghadirkan pemuka agama *kiai* setempat dengan memberi ceramah tentang perilaku yang baik kepada manusia lainnya, dan hal-hal yang biasa terjadi dalam kehidupan sosial yang terbungkus dengan penjelasan bernuansa islami kerap

[81] Basith,wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Januari 2019 jam 11.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga isi ceramah merupakan pentingnya pendidikan untuk masyarakat.

> *"Seonggunah kan nak kanak se e dinnak ariyah e kening pengarunah nak kanak luar disah rok nurok mainan judi taruan seberang engak ruah, caranah ngarah agin anak ariah ketepak an tang anak lakek detih engko agigir bileh anak akancah ben bereng se meler, biasanah mun edisah anak se alakoh tak mapan bede seangabele agin ka orang tuanah, mesteh bedeh se ngerteh nak kanah mun amain gik e disah golongan dinnak, pendidikan anak ariah comak sampe MTS epamondukagih mareh deiyeh neng romah nolongin alakoh e sabe, nyareh kelakoan ka paiton dettih kasir e toko pas akabin nurok bininah keng pancet ngurosen sabe nak endik en bininah, setiyaknah mun nyareh kelakoan melarat, benyak syarattah tapeh se penting usaha tawakkal ka se besah mun mak sa agin deggik setres, sepenting manussah ariah taoh betesan, sadar, gelem ngelakoagin sebender, ben tak loppah ka ajeran agemanah".*[82]
>
> ("Sebenarnya pengaruh kenakalan pada anak-anak di desa ini karena bermain dengan anak desa lain kenakalan seperti bermain judi, taruhan dan segala macamnya, cara untuk mengarahkan anak ini karena kebetulan anak saya adalah anak laki-laki, saya marah kalau anak ini berteman dengan anak yang nakal, biasanya kan kalo di desa anak-anak yang bersikap nakal pasti dikasih tahu dengan orang tuanya, karena anak-anak kalo bermain lingkungannya masih di desa dekat-dekat dari sini. Pendidikan anak saya ini cuma sampe MTS saya pondokkan setelah selesai di pondok membantu saya bekerja, mencari pekerjaan ke paiton sebagai kasir di toko setelah lama kemudian berkeluarga, saat ini anak saya tetap bekerja di sawah milik keluarga istrinya karena pada zaman saat ini untuk mencari pekerjaan banyak syaratnya dan susah tetapi yang terpenting usaha dan tawakkal kepada gusti Allah agar tidak stress, yang terpenting manusia ini memiliki batasan, sadar, dan bisa melakukan hal-hal yang benar dan tidak lupa terhadap ajaran agama").

[82] Basith, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 29 Desember 2019 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa bapak Basith menganggap pendidikan dipesantren merupakan pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat tentang cara berprilaku terhadap sesama, mampu membedakan baik buruk suatu sikap seluruh hal yang menyangkut paut perilaku, dan ajaran kitab-kitab kajian islam lainnya yang di pelajari dipesantren setelah itu yang terjadi adalah rentan nya ekonomi sehingga putra beliau terancam tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Peneliti juga mewawancarai guru sekolah Madrasah Ibtidaiyah, beliau juga mengajar di beberapa yayasan sekolah lainnya di Tsanawiyah dan Aliyah. Sebagai profesi seorang guru bapak zainuddin juga diwawancarai mengenai pendapat beliau tentang pendidikan bagaimana motivasi yang beliau berikan kepada anak. Menurut beliau pendidikan merupakan hal utama yang amat penting namun ketidak mampuan seseorang dalam pendidikan bisa disebabkan karena pengaruh sosial ekonomi adanya kerentangan ekonomi, lingkungan sosial bapak zainuddin bercerita bahwa anak beliau dan beliau memiliki rasa minat yang berbeda dalam hal pendidikan.

> "Mas Fatoni ini anaknya dulu saya bimbing di perhatikan ketika sekolah di Madrasah, setiap pulang sekolah saya tanya PR untuk dikerjakan bersama jadi kalau ndak ngerti bisa tanya sama abahnya. Setelah itu, saya memilih pesantren untuk tempat belajar selanjutnya karena menurut saya Fatoni ndak lancar ngajinya, kurang minat, ternyata berhasil ketika sudah Aliyah Fatoni pinter tartil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut mengajari anak-anak ngaji dilanggar kan 6 tahun di pondok kok setelah kuliah anaknya nakal sudah ndak rajin ndak bisa di ingatkan awalnya karena saya kira bermainnya dengan siapa, ternyata ndak lama anaknya minta dibeliin mobil itu harus dibelikan awalnya saya marahi karena kuliah nya ndak tekun anaknya ngamuk minta dikasih mobil karena saya ndak ingin ada hal-hal lain kaya dia berontak atau jadi nakal setelah lama saya bilang mau belikan, keitikadibelikan malah sering maen sama temen-temennya udah ndaak mau kuliah sering bolos berhenti di semester 4 dikasih tau ditegur udah dinasehatin juga, sekarang ini udah nikah akhirnya fatoni kesusahan bingung mau kerja apa, saya kasih dua petak sawah, saya suruh urus. Orang saya saja masih kepingin melanjutkan ke S3.[83]"

Beberapa anak memilih enggan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena memang anaknya yang malas dan karena pengaruh teman bermain, cerita pengalaman yang sama terjadi di keluarga bapak Baidlowi beliau merupakan seorang yang mampu dalam ekonomi dan memperkerjakan beberapa masyarakat ditanah lahannya. Peneliti sempat datang untuk melakukan wawancara dengan bapak Baidlowi dirumah menanyakan terkait pendidikan:

"Tau sendiri dari madrasah memang ndak terlalu giat belajar, setelah itu di sekolahkan dipaiton masih maksa sama ank biar mau sekolah, banyak komplen dari guru-guru ketika Tsanawiyah ndak ada perkembangan meningkat ketika belajar, ya setelah itu saya mondokkan agar punya ilmu agar ketularan dengan teman-teman yang lain, siapa tau dipondok ini ketemu suka pelajaran apa. Tiga tahun di pondok ternyata ndak kerasan tapi saya suruh kuat sampai selesai, ini kemarin sempat didaftarkan kuliah di pondok cuma, tolak jadi berangkat dari rumah loh kok ndak rajin ini anak saya, akhirnya ditanyakan bersama-sama katanya ndak minat dengan jurusannya, alasan lain karena malu dengan dosen kan dosennya saudara sendiri, karena

[83] Zainuddin, wawancara oleh peneliti, pada 25 Desember 2019 pada tanggal jam 10.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kelihatan seperti malas orang tua bisanya kasih tau dan nanyak perkembangan anak, ndak bisa dibiarkan terus eman-eman akhirnya saya tetap usahakan maunya anak kalo sekolah dimana katanya mau di sekolah teknik perguruan tinggi, akhirnya saya rela lagi keluar uang kira-kira 4 jutaan untuk pendaftaran baru masuk semuanya. Sekarang ya gini anaknya kalo masih ndak tekun sekolahnya saya marahin tegur kadang dipukul, ndak bisa maksa anak maunya apa yang sesuai dengan kemampuan orang tua dan anaknya kalau seperti itu sudah usaha ya pasrah sama Allah biar ndak stress, karena pencapaian nya ndak *tekahejet* (tercapai)"[84]

Tidak semua anak didesa mampu melaksanakan pendidikan ke jenjang tinggi beberapa anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memilih mencari pekerjaan di kota Probolinggo atau sampai ke luar kota karena masalah tidak ada nya lapangan kerja, dan persaingan SDM yang semakin tinggi, bahkan mencari pekerjaan dikota belum tentu menjadi tolak ukur kesusksesan masyarakat desa Jabung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pengalaman lain terjadi pada ibu Jamalia beliau merupakan ibu rumah tangga di karunia dua orang anak. Anak pertamanya menikah diusia 17 tahun ketika masih dibangku Aliyah di yayasan pesantren. Anak kedua merupakan penyandang disabilitas beliau memiliki pendapat berbeda tentang pendidikan dimana seseorang beranggapan bahwa anak perempuan akan mengurus rumah tangga dan sulit mendapatkan pekerjaan. Menurut beliau anak perempuan

[84] Baidlowi, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Januari 2020 jam 10. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu menikah diumur masih muda ketika di tanyakan tentang pendidikan pemaparan ibu Jamalia:

> "*Bideh nak, mun bik lutfi, bapak en lutfi gun alakoh dettih ropkoro dettih saya tak berharap benyak ka pendidikan anak. Sabbenah ngerteh jek mun lutfi ini kenceng se ajereh teros epamonduk teloh taon terus Aliyah nah tak epemonduk pole polanah tadek bendenah nak, ngkok tepak ruah dung ngandung perloh biaya selaerah, mareh dekyeh kelas due' Aliyah lutfi bedeh se amintah eijinin nak kanak en yeh gelem tak dekyeh anak binik, adek bendenah deggik alakoah apah, oreng binik ariah kan ngelaeragin ngurusin anak ben lakeh, dettih tak rapah epakabin nduk nak kanak binik mun bit abit tak dulih alakeh tak begus kiyah, kemmah gik etanyah oreng alakoh apah neng bungkoh, kemmah gik se endik eh anak abit tak begus kiyah nak detih omongnah reng oreng disah"*
>
> ("Beda nak kalo sama lutfi, bapaknya lutfi cuma bekerja sebagai pencari barang bekas seperti besi atau plastik. Saya ndak berharap banyak sama pendidikan anak dulu saya tau kalau lutfi ini sangat rajin belajar kemudian saya pondokkan selama tiga tahun dan Aliyahnya ndak di pondokkan karena ndak ada biaya ketika itu saya hamil perlu biaya untuk melahirkan. Ketika itu kelas dua Aliayh lutfi ada yang melamar dan di ijinkan karena anaknya juga mau lagian anak cewek ndak ada biaya juga nantinya mau kerja jadi apa, perempuan ini kan melahirkan mengurus anak dan suami, jadi ndak papa kalau menikah muda lagian anak perempuan kalau ndak cepat menikah ndak baik juga, ditanyain sama orang-orang kerja apa dirumah, mana lagi mau punya anak dalam jangka waktu yang lama ndak baik juga jadi omongan orang-orang desa")[85]

Pendapat yang dilontarkan oleh ibu Jamalia merupakan sikap pasrah karena dampak rentan nya ekonomi keluarga, selain itu anggapan ini timbul karena pengalaman pribadi beliau masyarakat Jabung dahulu kerap menikahkan anaknya di usia muda, melaksanakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dianggap akan menimbulkan rasa asyik kepada seseorang sehingga enggan untuk berkeluarga. Pendapat lain menurut lutfi

[85] Jamalia, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 29 Desember 2019 jam 10.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ditanyakan tentang bagaimana pengaruh pendidikan atau ketertarikan lutfi pada pendidikan jika diberi waktu menyelesaikan pendidikannya sampai tuntas dan lanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

> "Kalo aku sendiri sebenernya nurut sama bapak ibuk, karena saya ngerti kondisi ekonomi keluarga apa lagi ketika saya di Aliyah ini kan ibu sedang hamil, perlu biaya yang mahal. Saya akhirnya mau untuk menerima lamaran orang yang datang kerumah karena bapak ibuk mendukung saya segera menikah. Saya tambah ngerti kalau ibuk ini memang inginnya agar saya menikah bilangnya ndak papa nduk karena teman-teman saya sudah banyak yang tunangan dan menikah iyakan bener di. Tapi sebenernya, saya kalau dikasih kesempatan untuk sekolah lebih enak lagi karena menikah di usia yang terlalu muda seperti ini kaget, belum lagi cara merawat anak, cara nya kerja, sebenernya kalau masih dibolehkan saya mau kerja sambil cari-cari cara agar bisa sekolah tapi kan katanya anak perempuan jangan jauh-jauh keluar karena bahaya, jangan pergi kemana-mana sendiri apalagi jauh kan bisa cari kerja paling deket ya ke kecamatan. Waktu di Aliyah juga saya pernah seneng sama satu pelajaran cuman, belum lama sudah putus sekolah eman di, tapi ya sudah gimana lagi "[86]

Anggapan lain tentang anak perempuan lebih baik di arahkan agar melaksanakan pendidikan di pesantren. Entah karena pergaulan sosial yang ditakutkan oleh orang tua, dan telah menjadi budaya bahwa anak yang baik adalah anak yang memiliki adab budi perekti yang baik, yang melaksanakan tugasnya sebagai anak, menurut kepada orang tua, menghormati dan membahagiakan orang tua.

Fenomena yang sama terjadi pada bapak Saniman beliau merupakan seorang petani memiliki tanah lahan dengan produksi panen setiap 4 bulan sekali seluas satu hektar, hasil panen tanah lahan dan sawahnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak semata wayang

[86]Lufiyah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 29 Desember 2019 jam 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya. Menurut beliau pendidikan yang diberikan kepada anak dalam keluarga merupakan arahan yang sama seperti di sekolah instruksi yang dilakukan orang tua adalah mengerjakan PR, menemani belajar, dan sebagainya, sebagaimana penuturan beliau:

> "Anak saya ini arahannya sama seperti disekolah, mengerjakan PR, ditemani belajar, mengarahkan agar rajin meskipun ndak dikasih PR, sebenarnya kalau sama ibuknya disuru ngaji biasanya belajar sama ibuk terus ngaji di langgar jadi setiap selesai shalat jama'ah ngaji sama ibuk nya, supaya tau ini anaknya sudah sampai dimana belajarnya, arahan agar melaksanakan shalat juga setelah itu ya dimondokkan, sebenrnya ndak ada pikiran untuk menguliyahkan karena takutnya biaya nya mahal, dan karena anak satu-satu nya ibu nya ndak kepingin jauh setelah mondok iil dinikahkan karena ada yang melamar, anak nya kepinginnya kuliah sebenernya sebenernya setelah anaknya selesai mengabdi di pondok, ustadzah nya datang bicara sama saya supaya iil bisa kuliah, ya ditanggapinya apa kata nanti masi dipertimbangkan lagi akhirnya setelah menikah didukung juga dengan suaminya agar bisa kuliah"[87]

Pemaparan bapak Saniman diatas menunjukkan bahwa guru lingkungan belajar anak datang men sosialisasikan gerakan belajar untuk menghadapi masa mendatang, karena beberapa anak atau orang tua memilih pendidikan selanjutnya atas saran guru yang lain merupakan arahan orang tua karena memang pernah mengalami pengalaman yang berbeda ketika hidupnya di masanya. Beberapa orang kerap menganggap bahwa dengan pendidikan seseoarang akan memiliki kenyamanan dihidupnya ayang akan datang, asumsi orang-orang tentang bekal pengetahuan untuk diajarkan kembali.

[87] Saniman, wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 10 Januari 2020 jam 18.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan menjelaskan bahwa orang tua perlu bersama-sama dengan sekolah dan seluruh figur didalam untuk saling ber interaksi, tidak seluruh masyarakat mengerti bagaimana menyesuaikan pendidikan dengan dunia, beberapa orang tua mengarahan bahwa pendidikan merupakan ajaran agama, pelajaran bagaimana seseorang untuk berperilaku kepada orang lain, dan seluruh kebiasaan teratur yang diterapkan orang tua seperti membereskan pekerjaan rumah untuk anak perempuan, menyapu halaman untuk anak laki-laki, hingga kebiasaan teratur untuk mengerjakan tugas dari sekolah seluruhnya bisa dilakukan dan menjadi kebiasaan dirumah.

2. Peran Guru Sebagai Figur Keteladanan di Lingkungan Sekolah.

Guru merupakan teladan bagi siswanya, pada salah seorang informan ibu Nur mengatakan bahwa guru TPA anaknya merupakan seorang ustad yang sangat religius dan banyak mengerti pelajaran agama hal ini menjadikan ustad TPA sebagai seorang yang dipercayai dalam pendidikan, bagaimana beliau mengajar pada muridnya dan hal lain seperti latar belakang guru ketika melaksanakan pendidikan menurut penuturan beliau ketika ditanya bagaimana beliau mengarahkan pendidikan kejenjang lebih tinggi setelah Sekolah Dasar.

> " Novi sama Fardes mondok di Nurul Qur'an karena ustad Ratib dulu kan alumni disana, murid ngajinya disini juga banyak selain beliau mengajar di pondok, setiap anak yang ngaji ini dilatih terus tajwid nya, tartil nya jadi kalo saya bilang Novi dengan adeknya jadi lebih baik mengajinya dari pada ustad-ustad yang lain kalo belajar ngaji kan dibenerkan ketika sedang mengaji, ada juga hafalan juz 30 nya sebenernya anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya ini ketika itu bilang ndak sanggup kalo hafalan banyak, cuma karena ini gurunya ndak maksa, katanya agar ketika jadi imam shalat di tempat lain bisa baca bacaan yang agak panjang ndak surat-surat yang pendek saja, ndak hafal satu kali pertemuan contohnya hafalan semakin banyak tapi ndak apa-apa karena harus benar-benar hafal dikasih hukuman biasanya istrinya yang nyimakkan anak-anak yang tidak hafal itu, lah ko ketika Novi ditanya setelah MI mau mondok dimana katanya kepingin seperti ustad Ratib, mungkin karena beliau bisa pas ngajar di anak-anak sini."[88]

Guru memiliki peran dalam mendidik murid nya, menyampaikan pelajaran atau ilmu, dengan suatu tindakan, dengan sikap yang baik sehingga menjadi contoh untuk siswanya. Pada pernyataan menurut ibu Nur Ustad TPA merupakan figur yang ingin dicontoh bagi anaknya, terlebih karena keakraban dengan murid-muridnya, perilaku dan cara penyampaian yang baik menjadikan beberapa muridnya ingin menjadi seperti figur Ustad tersebut, salah satunya putra ibu Nur.

Pendapat lain menurut ibu Supriatin seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Jabung Wetan, mengajar selama 13 tahun di Ibtidaiyah sambil menyelesaikan pendidikan strata satu menurut pemaparan beliau menjadi seorang guru merupakan kegiatan paling mulia, mendapat pahala dan mengasah kesabaran pemaparan beliau ketika ditanya tentang bagaimana perilaku penerapan pendidikan kepada anak-anak disekolah:

> "Anak-anak sifatnya kan bermain, wajar kalau nakal-nakal maunya nyoba ini itu biasanya beberapa guru kalau

[88] Nur hayati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 10 Januari 2020 jam 9.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> disekolah mau negur anak-anak biar ndak nakal itu dimarahin, saya tau cara seperti ini malah bikin anaknya jadi melawan, tetep melakukan hal-hal yang gak boleh seperti jangan ramai ketika guru menjelaskan, kalau saya sendiri ketika dikelas anak-anak saya suruh ikut aktif belajar ini juga karena memang banyak pelatihan-pelatihan diseminar agar anak-anak ndak bosan, saya juga coba buat deket sama anak-anak misalnya ada tugas dikelas saya dekatin mungkin anak-anak ndak ngerti dan takut mau tanya, sebenernya ketika sekolah anak-anak ini takut sama gurunya karena cara menegur dengan marah kalau ndak sesuai aturan ketika KBM berlangsung. Kalau memang mau menegur anak-anak mungkin biasanya ketika ada yang mencontek saya kasih tau kalo mencontek itu ga bagus, ndak akan pinter jadi biasanya saya berdirikan didepan kelas sambil membaca hafalan perkalian atau pelajaran wajib yang perlu dihafal sesuai kelasnya."[89]

Beberapa guru mengajar dengan cara menyampaikan isi sesuai dengan buku yang diperuntukkan kepada siswanya. Seorang guru bisa mengerti bahwa anak-anak perlu bermain dan belajar di sekolah dasar karena adanya pelatihan di seminar-seminar yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Pendapat lain menurut bapak Abdul Aziz kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jabung Wetan, beliau berpendapat bahwa setiap anak memiliki minat yang berbeda pada pelajaran, entah dengan kesenian, olahraga, atau tekun belajar yang lain yang bersifat menghitung atau menghafal

> "Setiap anak punya *skill* sendiri macem-macem ada yang minat kesenian, olahraga, belajar yang lain seperti menghitung, sekarang disekolah dikasih keterampilan seperti dromben, pramuka, memang wajib kan untuk anak sekolah dasar jadi guru-guru sekarang dikasih bekal dari kuliah nya atau seminar-seminar pendidikan untuk menampilkan kegiatan

[89] Supriyatin, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 16 Januari 2020 jam 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> belajar yang kreatif, saya sebagai kepala sekolah cara pendekatan ke anak-anak siswa disini dengan melihat gemarnya ketika pelajaran olahraga, agama atau pelajaran yang lain pasti beda-beda ada yang suka pelajaran karena gurunya entah karena penyampaian gurunya atau memang dia menguasai materinya. Saya sebagai guru berusaha mencontohkan hal-hal yang baik untuk murid menerapkan sopan santun pastinya, dari segi sosial dilingkungan sekolah itu dipantau sama guru anak-anak pasti pernah bertengkar karena masalah dengan teman bermainnya yang menasehati dan menyadarkan tentunya guru, kalau menurut saya lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga mesti punya keterkaitan ketika dirumah juga seharunya di pantau dengan baik oleh orang tuanya gimana caranya agar anak, giat dan mau belajar, mau bersikap sopan santun dan sebagainya."[90]

Menurut pemaparan bapak Abdul Aziz pendidikan disekolah perlu didukung oleh lingkungan keluarga, sebagai profesi guru bapak Abdul Aziz berusaha menjadi teladan yang baik dari segi sikap, bagaimana meredakan emosi anak-anak ketika sedang bertengkar, bagaimana sikap menangani anak-anak yang melanggar peraturan ketika disekolah sehingga anak menjadi apa yang disebut ber keadaban menurut perilaku masyarakat. Umumnya anak akan dinasehati apa dampak dari yang dilakukan ketika sedang marah, ketika bersikpa tidak baik kepada teman-temannya.

Pendapat lain menurut pemaparan bapak Abdur Rahim, beliau menerapkan bagaimana bersikap kepada anak-anak siswa disekolah, menurut beliau penyampaian materi pelajaran Al-qur'an Hadist yang disampaikan di kelas adalah sesuai dengan isi buku, tidak ada keterampilan lain atau cara penyampaian yang lebih kreatif agar anak-

[90] Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Januari 2020 pada jam 9.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tertarik karena menurut beliau mata pelajaran yang di sampaikan ini mau tidak mau harus disampaikan dan murid-murid wajib mmpelajarinya sesuai apa yang ada di buku LKS.

> "Saya mengajar sebagai guru Alqur'an hadist ini karena kewajiban ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran ini, sama dengan anak-anak wajib belajar Alqur'an hadist untuk kebutuhan agar naik kelas, mata pelajarannya juga sesuai dengan pelajaran di TPA biasanya cuman pada pelajaran yang saya sampaikan dikelas ada isi kandungan surat, biasanya saya banyak cerita sama anak-anak tentang nabi-nabi yang ditulis dalam Alqur'an dan sesuai dengan buku di LKS anak-anak tertarik kalau tentang cerita seperti ini sesekali dibikin humor dikelas, cerita lain tentang sejarah Alqur'an yang lain praktiknya saya suruh cari pada pengalaman anak-anak sehari identifikasi seperti perbuatan baik dirumah, bersama teman, bersama guru, yang lain mengisi tugas di LKS. Harapannya kalau menjadi guru ini ya anak-anak bisa mengerti sama yang disampaikan, agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Sering guru-guru agama disini kasih tau sama anak-anak sapa orang dijalan juga ketika bertemu dengan gurunya, anak-anak biasanya nyapa gurunya".

Pada penuturan bapak Abdur Rahim beliau menyatakan bahwa profesi guru adalah melakukan semua tugas belajar mengajar, dan melakukan semua hal sikap dalam proses interaksi dengan siswa di sekolah termasuk mengenal bagaimana proses siswa dalam belajar, menurut penuturan beliau cara mentransfer ilmu pelajaran yang ingin di sampaikan kepada anak sekolah dasar dengan cara mengenal kondisi anak-anak sehingga timbul cara pendekatan penyampaian dengan humor, sesuai pelajaran yang akan disampaikan.

Pendapat berbeda menurut bapak Sinar cara mendidik siswa adalah dengan menegur, pendapat beliau anak-anak sangat mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meniru termasuk meniru gaya hidup pada zaman sekarang, beberapa anak tidak mengerti bagaimana pengaruh teknologi kepada anak, seperti tanpa pengawasan maka beliau akan bertindak sebagaimana mendidik anaknya dirumah karena menurut beliau semua anak terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang dirasakan tanpa pengawasan orang tua.

> "Saya punya anggapan sebagai guru di zaman seperti sekarang gini harus tegas sama anak-anak karena anak-anak sekarang ini kan hidup dijaman serba teknologi kalaupun ngga dikasih orang tuanya ada lingkungan temannya jadi akan ikut-ikut teman yang lain. Saya ke anak-anak di madrasah sini kasih tau kaya misalnya mereka bawa HP diam-diam karena di sekolah di sediakan fasilitas wifi saya hukum nanti HP nya disita sekolah biar orang tua yang ambil ke sekolah nanti dikasih tau, sama anak juga saya gitu dia minta di kasih teknologi seperti itu saya belikan HP untuk download Game katanya untuk bermain dengan teman-temannya saya kasih waktu dua jam, karena memang anak kan lebih banyak waktunya dirumah jadi perlu diawasi, kalau cara penyampaian di kelas sama dengan guru-guru yang lain, sesuai dengan buku LKS atau kurikulum, cuma setiap orang setiap guru kan punya pendekatan yang berbeda-beda dengan murid kalau saya, cukup anak-anak mau belajar, amksud nya mau menghafal, mau mengerti penjelasan saya, biasanya kan ada ujian mingguan ada ujian tengah semester juga biasanya di kasih PR, dari sini saya bisa mengerti kemampuan anak-anak".[91]

Dari seluruh pemaparan para guru madrasah dan wali murid menyatakan bahwa lingkungan belajar disekolah merupakan lingkungan sosial yang mampu mempengaruhi anak, selain tempat belajar, sekolah merupakan tempat untuk mengontrol anak didik, anak-anak akan berinteraksi dengan teman bermain ketika di lingkungan lembaga sekolah, berinteraksi dengan guru.

[91] Sinar, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 18 Januari 2020 jam 13.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi profesi guru adalah tugas mulia untuk menyampaikan ilmu, mengaplikasikan moral yang baik karena guru merupakan teladan bagi siswa, beberapa guru menyampaikan bahwa tugas profesinya merupakan fasilitator untuk anak-anak murid, menyampaikan ilmu dengan pendekatan yang berbeda sehingga terjalin interaksi antara guru dan murid , sebagai seorang guru menggunakan cara yang sopan dan santun serta mengayomi karena sebagai figur teladan bagi murid.

3. Petani Sebagai Agen Perubahan Sosial di Era Revolusi Hijau.

Warga Jabung Wetan Mayoritas merupakan Petani pemilik lahan dan buruh tani. Pada era modern kali ini dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan teori baru dalam cara bertani maupun bercocok tanam dan alat teknologi untuk kemudahan masyarakat dalam pekerjaan bertani sehingga mesejahterakan masyarakat dalam segi waktu yang akan lebih singkat dalam pengerjaan serta keuntungan yang lebih banyak. Namun kita ditanya tentang pelatihan atau pemberdayaan masyarakat dalam hal bertani maupun bercocok tanam untuk kepentingan masyarakat mengatakan bahwa tidak seluruh maysrakat mengikuti dan menerapkan teori yang diberikan oleh pelatihan yang diselenggarakan di kantor Kecamatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pemparan bapak Syamsuddin seabagai bendahara desa beliau mengatakan bahwa ada kelompok Gapoktan di desa Jabung Wetan namun tidak berjalan kondusif

> "Ada kelompok tani disini, tapi saya kurang ngerti mungkin pak kades tau karena beliau kan disini dikenal punya banyak tanah lahan dan sawah sepertinya beliau juga aktif ikut kegiatan sosialisasi, kalaupun ada dari dinas pertanian ndak ada masyarakat yang nerapin kalau dari saya sendiri mungkin karena ruwet mbak, makanya lebih males, orang-orang dulu juga kalo garap sawah atau tanah lahan ndak usah pake cara-cara seperti dipenyuluhan itu, jarang orang-orang mau pakai cara yang di tawarkan ketika pelatihan itu, mungkin orang-orang sini senengnya ketika dikasih subsidi pupuk atau tanaman bibitnya pelatihan juga terakhir diadakan satu tahun yang lalu jarang sekali, kalaupun ada itu sepertinya komunitas mungkin ada yang ikut tapi ndak dilaksanakan di desa sini karena kayaknya beberapa masyarakat ndak ngerti juga".[92]

Menurut pemaparan bapak Syamsudin, menyatakan bahwa masyarakat hanya antusias terhadap bantuan. Selain juga mayoritas masyarakat merupakan pekerja buruh tani dengan perekonomian menegah kebawah dan selain jarang adanya pelatihan yang dilakukan didesa, masyarakat sepertinya malas mengikuti pelatihan ke Kecamatan. Menurut pemaparan bapak Sami'an sebagai sekretaris pada kelompok gapoktan Jabung Wetan mengatakan bahwa kegiatan tersebut diadakan di Kecamatan:

> "Ada Gapoktan disini untuk masyarakat yang mau ikut dipersilahkan, biasanya dilaksanakan di kecamatan dengan orang-orang dinas pertanian, ada sosialisasi cara menanam jagung, cara menanam padi kebetulan saya ini buruh tani dan lihat kalau orang-orang disni banyak juga yang menanam padi, jadi saya coba praktikkan satu kali sama bapak Dowi, tapi

[92] Syamsudin, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 18 Januari 2020 jam 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> beliau ndak mau kalau di praktikan seperti itu, saya kasih tau kalau misalnya ini praktiknya berhasil tumbuh padinya jadi lebih banyak dan ketika kena angin ndak rubuh cuman ya butuh pekerja buruh yang lebih banyak buat menanam padi disawahnya, sawahnya kan luas ini sudah banyak juga yang kerja Cuma perlu orang lebih banyak lagi, ini yang jadi pertimbangan beliau katanya pekerjaannya bisa jadi lebih lama juga, akhirnya ndak diterapin kalo saya kan punya sawah tiga petak saja, saya coba praktikkan sama anak sama istri hasilnya baik"[93]

Sama seperti menurut pemaparan bapak Zainuddin beliau menerapkan cara menanam jagung yang baik menurut teori yang diajarkan oleh dinas pertanian, praktik yang dilakukan beliau mula nya mendapatkan bekal beberapa alat seperti pupuk.

> "Pelatihan dari dinas pertanian itu memang dilaksankan di kantor kecamatan gantian biasanya ada yang jagung, padi, dan tembakau kemarin saya nerapkan yang padi karena orang disini sudah jarang yang menanam jagung, apa lagi kedelai nah karena jarang yang menam jagung saya coba untuk menanam jagung saya ambil waktu yang tepat untuk menanam jagung, karena kalau musim hujan ndak bisa hasilnya baik, dari cara pemilihan pupuk dan bibitnya ini sudah dikasih atau dan ada buku panduannya, memang ndak semua orang yang ikut pelatihan seperti ini karena tempatnya juga di paiton beberapa orang ini juga males untuk praktik kalaupun misalnya ada pelatihan seperti ini orang-orang lebih suka kalau dikasih jalan yang gampang ketika penggarapan seperti pelatihan yang berbonus pupuk gratis, atau bibit gratis yang seperti ini susah karena kelihatan sudah ndak mau dikasih tau cara lain yang lebih untung, ini hasil jagung yang saya tanam bagus ada beberapa orang yang sudah nawar, saya mau ambil harga yang paling baik".

Masyarakat desa Jabung Wetan tidak seluruhnya mengikuti kegiatan kelompok tani beberapa karena tidak mengetahui, selain tidak mengetahui untuk mempraktikannya memerlukan biaya yang mahal

[93] Sami'an, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Januari 2020 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pemilihan bibit dan pupuk yang bagus meski bisa saja pemakaiannya lebih hemat dari biasanya. Pemaparan ibu Rus dalam kagiatan bertaninya beliau memaparkan bahwa tidak mengetahui adanya sosialisasi cara bertani dengan teori atau inovasi yang lebih baik, menurut bapak Sinar beliau pernah mengikuti pelatihan bertani hanya sekali pertemuan setelah nya menurut beliau malas untuk menarapkan praktiknya.

> "Iya sudah, pernah ikut, pak Zainuddin yang kasih tau agar ikut, orang-orang males mau ikut seperti itu masih lebih enak ikut cara orang dulu lebih simpel, sebenernya karena kebiasaan, jadi jarang yang ikut cara-cara seperti itu mungkin pak Zainuddin sama pak Sami' yang nerapkan."

Sosialisasi yang dilaksanakan di desa Jabung Wetan sangat jarang seperti menurut pemaparan beberapa orang petani, bahkan ada yang menyatakan tidak mengetahui adanya sosialisasi tersebut, menurut bapak Samsudin yang diketahui masyarakat seperti misalnya bantuan irigasi air di beberapa sawah di desa Jabung Wetan, bantuan pupuk untuk petani yang kurang mampu dan sebagainya. Jika pun ada pelatihan dilakukan bersama dengan beberapa orang saja dan tidak menyeluruh. Peneliti melakukan observasi ke tempat bapak Saiful selaku pemilik tanah dan sawah paling luas beliau mempekerjakan masyarakat desa Jabung ditanah lahannya, bapak Saiful memiliki alat untuk menanam padi alat tersebut hanya digunakan untuk pribadi, atau disewakan, tapi beberapa orang masyarakat lebih memilih tenaga kerja manusia untuk garapan lahan mereka selain karena sudah terbiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan para pekerjanya juga untuk membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

2. Persepsi Kesejahteraan Masyarakat

a. Persepsi Kesejahteraan Masyarakat Sebagai Proses Belajar dan Pemberdayaan Diri.

Masyarakat desa Jabung Wetan merupakan masyarakat petani mengolah lahan pertanian dan perkebunan meskipun memiliki usaha yang lain seperti toko kelontong, pekerjaan profesional sebagai guru masyarakat tetap menjadikan usaha pertaniannya sebagai tambahan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Tanah lahan atau sawah merupakan warisan, investasi, anggapannya adalah jika seseorang tidak memiliki harta berupa uang, masyarakat di desa masih memiliki hasil produksi tanaman untuk dikonsumsi, atau dibarter inilah mengapa masyarakat desa berasumsi bahwa masyarakat yang ditinggal di desa hidup makmur jika, saling membantu tetangga meski tidak hidup dalam perekonomian yang cukup (tidak terlalu kaya).

1. Proses Belajar Orang Tua dan pemberdayaan diri.

Proses yang terjadi dilingkungan keluarga bermacam-macam tergantung bagaimana orang tua menyadari sehingga menata masa depan anak agar lebih baik. Bapak Sami'an merupakan seorang buruh tani pekerjaan tersebut turun dari bapak beliau mulanya bapak dari bapak Sami'an seorang buruh tani dari pemilik tanah dan sawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terluas, setelah orang tua beliau mampu membeli tanah maka dibelilah tanah untuk warisan anaknya setelahnya tanah warisan tersebut dibeli warga untuk pembangunan sekolah dan keluarga bapak Sami'an di janji untuk bekerja di lahan atau sawah si kaya di desa tersebut sampai saat ini dengan hasil jerih payah nya bapak Sami'an bercita-cita menyekolahkan sampai dijenjang lebih tinggi karena beliau ingin anaknya menuai manfaat dan memiliki bekal lebih banyak.

> "*Kastah nak, polanah lambek tak bisah sekolah sampek SMA, akhireh ajenjih ka abek dibik ausaha aginah kakebei pendidikan anak, polanah sabe lah tak ndik satiaknah sajen larang mun* Abdul *ariyah detih oreng se manfaat se bisah kaanggui pendidiknah oreng-oreng se tak mampo, reng tuah bungah kiyah".*
>
> ("Menyesal, karena dulu tidak bisa menyelesaikan sekolah sampai SMA, akhirnya berjanji kepada diri sendiri mau meng usahakan pendidikan anak, karena sawah juga sudah tidak punya dan sekarang juga semakin mahal kalau Abdul bisa memberikan manfaat untuk orang lain untuk pendidikan orang-orang yang juga tidak mampu, ya kan orang tuanya juga bisa senang".)[94]

Usaha yang dilakukan oleh keluarga bapak Sami'an adalah bekerja dengan giat tidak hanya menjadi buruh tani untuk satu, beliau juga bekerja sebagai buruh tani di tempat orang lain. Bahkan beberapa kali kerap meminjam uang untuk biaya pendidikan putranya. Fenomenan yang terjadi pada bapak Sami'an merupakan pelajaran yang diperolehnya dimasa lampau.

[94] Sami'an, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 3 Januari 2020 jam 9.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena yang sama juga terjadi pada keluarga Bu Sutik, keluarga beliau saling melengkapi untuk membiayai sekolah anak bungsunya. Putri pertamanya tidak menemukan minat belajar alasan nya adalah ketika dipesantren merasa tidak kerasan dan malas melanjutkan ke pesantren lagi. Beliau memiliki usaha toko kelontong dan seorang menantu bekerja mengurus lahan sawahnya beberapa petak untuk melengkapi kehidupan ekonominya

> "*Sabbennah ibuk reh taoh ajenjih ka bapak anyekolah aginah mbak Maryam polanah mbak Yuli nah tak kenceng se asekolaah yeh e usahaagin epabedeh nduk gebei alengkapen sekolanah Maryam, awalah eyater bik bapak en ke Aliyah polanah tak ndik sepeda motor dibik, taoh ajenjih in laptop e kelas duwe' Aliyah sampe urunan bereng mas ah polanah lah tak ndik pesse nduk, seggut ekabele ka Maryam biaya SPP nah kuliah tak mode, harapan bapak ben ibuk ariyah makle maryam bisah nyambih odik abek en dibik lebih mapan ben nyaman, derih segi kelakoknah, derih pekeran bileh apotosaginah apah beih makle bisah benta se mapan ka orang laen ahormat, ndik adab se mapan"*.
>
> ("Dulu ibuk pernah janji sama bapak, mau menyekolahkan mba Maryam karena mba Yulinya ndak giat sekolah, ya di usahakan di adain untuk melengkapi sekolah Maryam, dulu awalnya diantarkan bapaknya kesekolah karena ndak punya sepeda motor sendiri, pernah juga dulu janjiin beli laptop di kelas dua Aliyah sampai iuran dengan mas iparnya untuk melengkapi karena sudah ndak punya biaya nak, sering di kasih tau nak sama Maryam kalau biaya untuk bayar SPP kuliah ini mahal. Harapan ibuk bapaknya agar maryam bisa membawa hidupnya dirinya sendiri lebih mapan dan nyaman dari segi pekerjaan, dari pikiran jika harus membuat sebuah keputusan, bisa berbicara dengan baik dan memiliki adab yang baik untuk orang lain".)[95]

[95] Sutik, Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 9 Januari 2020 jam 8.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat beranggapan ketika memberikan hak fasilitas anak seperti membiayai pendidikan anak adalah ukuran berhasil orang tua, dimana anak akan mendapatkan bekal dikehidupan atau mobilitas status sosial yang lebih baik dari pada orang tuanya. Sosialisasi pendidikan kemasyarakat desa telah sampai, diantaranya seperti bantuan kartu indonesia pintar, beberapa keluarga rentan ekonomi yang memiliki anak menempuh sekolah dasar diberi bantuan uang sebanyak 200 ribu untuk keperluan sekolah anak, setiap anak berbeda bisa karena latar belakang ekonomi keluarga atau jenjang sekolah yang ditempuh oleh anak, beberapa masyarakat yang mengalami rentan ekonomi dan tidak dijangkau oleh bantuan tersebut karena program tersebut baru. Pengaruh rentan ekonomi tersebut menjadi pola kebiasaan masyarakat sehingga mengambil tindakan untuk menikahkan anak perempuannya dan menuntut anak laki-lakinya agar segera bekerja.

Pada masa seperti saat ini masyarakat mau tidak mau perlu menyadarai bahwa pendidikan sangat penting dan berpengaruh terhadap anak, pemaparan bapak Zainuddin dulu ketika anak beliau masih di kecil tidak mengenyam pendidikan TK karena beliau mampu mengajarinya sendiri dirumah, karena fokus sekolah di TK adalah pelajaran membaca atau berhitung ketika itu. Menurut pemaparan ibu Ayu beliau memilih sekolah PAUD untuk anaknya sebelum memasuk ke sekolah jenjang TK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk merangsang anak biar cepet ngerti tanggep dan paham, anak kecil kan masih sukanya niru-niru dan di PAUD ini belajarnya seperti bermain menghitung balok, bernyanyi, ada PAUD juga enak anak-anak bisa bermain bareng teman-temannya yang masih kecil juga, cuman ini lebih di awasi oleh gurunya, bermainnya lebih ter edukasi kalo orang-orang ndak ngerti kaya di desa gini, anak-anak rewel bosan dikasihnya HP dicarikan cara-cara instant yang lain"[96]

Dari pernyataan tersebut beberapa masyarakat yang pernah berinteraksi dengan orang lain yang pernah bertemu dengan seseorang dan memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda akan ikut memahami dan mengerti, karena pengaruh interaksi antara guru dan orang tua, antara masyarakat desa dengan orang-orang yang akan menyalurkan sosialisasi seperti pelatihan pertanian, pemasaran, kesehatan dan sebagainya.

Masyarakat sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab pemenuhan kebutuhan pendidikan namun masyarakat yang mengalami kerentanan ekonomi terpaksa tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Ibu rusdi tidak mampu menyekolahkan kedua anaknya ke sekolah SLTA maka keduanya membantu orang tua memenuhi kebutuhan pokok sampai saat menikah.

> *" Neser ka cacak en bereng adek en, tapeh ibuk tak endik obeng se nyekolah aginah anak, detih anak se tuak an nolongih e sabe, ngko nyelengih bing gebey se ebegieh ka anak gen cacak en alakoh ngko meleh sabe ken sekeduk sebegiah ka sekenik ben cakcak en, biaya se makabinah*

[96] Ayu, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 15 Januari 2020 jam 10.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak olenah pesse ibuk ben bapak alakoh, gik ebantu ben anak, gik nyareh tang otangan ka tatanggeh anak kaduweh ariah alakoh mas-ah teloh taon alakoh pak akabin padeh engak adeknah, mon engak melas neser ka anak reng tuanah tak endik satiah se kenik an lah ngobengi keluarga, alakoh juelen derih hasil pese se alakoh bejeneh sekolah aliyah. Dettih se kenik tak epesekolah aliyah tapeh alakoh dibik tero meliah sepeda cak en tapeh tak dulih polanah eman kapesse takok tak ndik sengakanah setiah se norok cacak en, ngko bisah ameleh sapeh, tak parapah ngko segut ngabele ka anak duwek se bejeng alakoh makle tang kompoy bisah sekola mun engak satiah kan bedeh bantuan tapeh tak bisa mun perak anantek bantuen, tak ekening kabbi"

("Kasian sama anak saya, kakak dan adiknya tapi saya tidak ada biaya untuk sekolah anak-anak, jadi kakaknya bantu disawah. Saya mengumpulkan biaya untuk anak sejak kakaknya bekerja saya beli sawah sepetak, untuk diberikan pada adik nya atau kakaknya, biaya untuk menikahkan anak juga hasil kerja bapak dengan ibu, masih dibantu dengan uang anak-anak dan meminjam uang pada tetangga, anak saya dua-duanya bekerja, kakaknya bekerja membantu orang tua selama tiga tahun sama seperti adiknya, kalau diingat susah karena orang tua nya ndak mampu, sekarang adiknya juga sudah berkeluarga, buka toko kelontong dari hasil uang yang di tabung di masa kerjanya. Adiknya juga ndak sekolah Aliyah tapi kerja sendiri, dulu kepingin kerja karena mau beli sepeda motor, tapi sayang karena takut ndak bisa memenuhi kebutuhan pokok, sekarang yang tinggal sama saya kaka nya sekarang saya sudah punya sapi, saya juga sering mengingatkan sama kedua anak saya, agar giat bekerja supaya cucu saya bisa sekolah, kalau seperti sekarang kan ada bantuan tapi ndak bisa kalo Cuma bergantung sama bantuan.")

Dari fenomena diatas Bu Rusdi tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga anak terpaksa putus sekolah dan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, beliau menyayangkan hal yang terjadi namun menurutnya bantuan pendidikan untuk masyarakat baru tersalurkan kurang lebih dua tahun yang lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Belajar Guru.

Sebagai Profesi Guru beberapa orang menjalankan profesinya untuk menyampaikan materi pelajaran dan mengabaikan bagaimana kedekatan interaksi antara guru dengan muridnya sebabnya karena hanya beberapa masyarakat yang memantau perkembangan anak disekolah terkait pelajaran. pemaparan bapak Zainuddin sebagai profesi guru sejak 22 tahun, peneliti menggali informasi bertanya tentang bagaimana sikap beliau dan pendapat beliau tentang guru sebagai teladan murid menurut beliau cara penyampaian kepada siswa di sekolah dasar dengan diskusi ringan diselingi bercanda atau cerita, namun selama proses KBM berlangsung biasanya para guru menyampaikan apa yang akan di kaji di kelas, beberapa murid akan bermian-main pada jam KBM ketika berlangsung jika sering terjadi jeda untuk cerita atau becanda.

Setiap guru mengikuti beberapa pelatihan seminar yang diadakan oleh lembaga dinas pendidikan dari pelatihan tersebut guru mempelajari bagaimana interaksi untuk menyampaikan kepada murid sekolah dasar terlebih untuk masyarakat didesa yang notaben latar belakang pendidikan tidak sama dengan guru mengakibatkan arahan kepada anak-anak kurang maksimal, selain itu orang tua lebih fokus bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi, maka pelatihan maupun sosialisasi yang ditujukan kepada guru-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru saat ini tidak hanya mengarah kepada penyampaian materi bagi anak, mengingatkan kembali pendekatan kepada siswa agar anak mampu menerima materi tersebut biasanya pendekatan tersebut timbul dari kreatifitas pribadi guru tersebut, dari cara ber interaksi dengan murid seperti humor, cara penyampaian yang menarik seperti cerita saat ini anak menemukan cara bermain dan belajar yang mengarah pada kreatifitas anak

3. Proses Belajar Petani dan Pemberdayaan.

Pelatihan untuk petani dari beberapa lembaga dinas pertanian, atau pelatihan dari beberapa dinas perdagangan dianggap kurang merata dimasyarakat karena menurut beberapa masyarakat tidak merasakan mengikuti kegiatan tersebut, kemungkinan karena sosialisasi yang dilakukan sangat jarang, pendapat Bapak Saiful sebagai kepala desa Masyarakat desa Jabung Wetan belum pernah mengikuti pelatihan UKM untuk peningkatan ekonomi

> "Ndak ada memang sebelumnya seperti itu bukan mengajukan tapi memang ada pemerintah yang dating untuk sosialisasi"

pemaparan dari bu Sutik sebagai petani dan pemilik toko kelontong beliau tidak mengetahui adanya pelatihan sosialisasi untuk inovasi atau pemberdayaan Masyarakat

> "*Tak taoh nak, tak pernah ngeding bedeh sosialisasi engak jieh, agerep sabe engak biasanah, engak oreng*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambek en eberik nibini ben e awasen, se lakoh yeh gik reng oreng mung engak engko derih tretan dibik se anolongih, degik hasellah ebegih, se alakoh yeh tang tretan se butoh kelakoan."

("Tidak tau nak, ndak pernah dengar sebelumnya ada sosialisasi seperti itu, garapaan sawah seperti biasanya kaya orang dulu, dikasih pupuk dan di awasi, yang bekerja juga masih tetap orang-orang kalau seperti saya ini masih saudara sendiri yang membantu, nanti hasilnya dibagi, yang bekerja juga saudara yang butuh pekerjaan").[97]

Pendapat berbeda menurut pemaparan Bapak Zainuddin beliau mengikuti gapoktan dikecamatan bersama dengan beberapa desa lainnya pelatihan tentang penanaman jagung, padi dan tembakau namun tidak semua masyarakat mau mengikuti pelatihan yang diadakan dikecamatan, beberapa masyarakat tidak mengetahui pelatihan tersebut, sedang yang mengetahui dan bahkan mengikuti kegiatan pelatihan tersebut merasa bahwa inovasi teori yang disampaikan tidak berbuah hasil yang diharap masyarakat menurut pemaparan bapak Sinar beliau tidak menerapkan karena lebih sulit dan masyarakat tidak seluruhnya mengerti. Bapak Baidlowi juga beranggapan beliau enggan menerapkan teori penanaman padi karena tidak prakstis hampir sama dengan pendapat sebelumnya bahwa beberapa buruh tani dan petani tidak seluruhnya mengerti. Bapak Saiful sebagai Kepala Desa Memiliki alat pertanian yang mumpuni karena beliau mempekerjakan beberapa masyarakat dilahannya dan memiliki ekonomiyang cukup sehingga memiliki alat pertanian yang lebih

[97]Sutik, wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 9 Januari 2020 jam 9.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, bahkan alat tersebut untk disewakan kepada masyarakat yang menginkan.

Menurut bapak Syamsuddin beliau mengatakan bahwa sosialisasi pertanian didesa Jabung Wetan salah satunya adalah penyaluran bantuan seperti saluran irigasi, pengembangan alat tanam padi, namun hanya dimiliki oleh pak kades jika masyarakat ingin menyewa maka dipersilahkan. Selain itu menurut pemaparan pak kades sendiri sosialisasi pertanian dilakukan sangat jarang sekali, jika ada masyarakat akan semangat kalau pun di salurkan bibit ataupun pupuk kepada masyarakat. Dari pemaparan ini tidak berkembang suatu teori atau inovasi terbaru untuk hasil produksi yang baik kepada masyarakat alasannya karena kurang merata atau kurangnya pelaksanakan kegiatan pelatihan pertanian yang teratur dimasyarakat, atau masyarakat takut merasa rugi karena suatu percobaan anggapan yang ruwet atau kurang praktis untuk mencoba hal baru. Pendapat berbeda menurut bapak Basith beliau merasakan sosialisasi yang dilaksanakan oleh perangkat desa menurut beliau untuk masyarakat pemilik usaha toko kelontong mendapatkan bantuan berupa modal untuk pengembangan usaha toko kelontong tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Proses Pemilihan dan Penilaian Pendidikan untuk Menetapkan Langkah Ke depan.

Dari seluruh pendapat informan sebagai profesi guru atau pun petani memiliki pendapat yang berbeda-beda. Masyarakat sebagai makhluk sosial dengan berbagai ranah kehidupan perlu menyesuaikan segala yang tumbuh dan berkembang didunia. Untuk masyarakat dengan profesi buruh tani dengan segala kebutuhan ekonomi, pengalaman hidup menjadi pelajaran bagi sebagian masyarakat melalui rasa penyesalan. Penggalian data dengan bapak Sami'an, menyatakan bahwa beliau merupakan dari latar belakang buruh tani sejak dari orang tua, bapak dari bapak Sami'an menginginkan beliau untuk menuntut ilmu agar menjadi seorang yang bermanfaat dan bisa meningkatkan derajat orang tua, mampu memilih menjadi profesi lain selain bertani karena keluarga beliau tidak memiliki harta warisan untuk anak-anaknya. Sedang bapak Sami'an ketika disekolahkan beliau menyeleweng dari peraturan dan tidak bisa melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh orang tuanya sehingga dari pengalaman yang terjadi pada dirinya bapak Sami'an memilih untuk mendidik dan mengarahkan anaknya dengan penuh ikhtiar agar tercapai cita-cita keluarga bapak Sami'an untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan ter arah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut informan ibu Sutik beliau merasa gagal mengarahkan pendidikan kepada anak sulungnya sehingga mencoba arahan yang lain untuk menyekolahkan anak bungsunya ke Aliyah di kecamatan yang tidak terikat dengan yayasan pesantren di sekolah Aliyah Negeri Paiton, karena menurut pemaparan ibu Sutik anak pertamanya enggan melanjutkan pendidikan dengan alasan tidak kerasan dipesantren selain itu ketika masa anak sulung beliau, anak-anak didesa banyak menyelesaikan pendidikan sampai di jenjang SLTP, beberapa adalah teman dari anak sulung sehingga setelah tidak berniat menyelesaikan pendidikannya si anak sulung meminta dinikahkan.

Namun bukan berarti untuk beberapa masyarakat lainnya enggan mengarahkan pendidikan anak kepesantren, pendidikan pesantren di asumsikan adalah pendidikan paling baik untuk anak, selain karena tokoh *kiai* yang sangat dihormati dan dipatuhi sebagai teladan oleh masyarakat menurut beberapa informan seperti bu Nur dan bapak Saniman memondokkan anak adalah cara terbaik menghindarkan anak dari pergaulan yang salah diluar, selain itu pendidikan pesantren mengajarkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan kriteria masyarakat dimana mayoritas agama islam dan pendidikan agama dianggap akan sangat berpengaruh terhadap perubahan anak, yang mula nya tidak mengerti agama tidak perduli bagaimana bersikap yang baik kepada orang tua, guru, dan teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaya karena lingkungan pesantren akan mempengaruhi sikap anak.hampir seluruhnya masyarakat mengarahkan anak-anaknya untuk mondok di pesantren, beberapa di pesantren salaf dekat dengan desa yang terletak bersebelahan, beberapa lainnya pesantren yang berbasis modern tergantung kemampuan orang tua atau minat anak.

Sempat berfikiran untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya, bapak Saniman di bujuk oleh guru dari pesantren anaknya selain itu si anak juga berkeinginan untuk mengenyam pendidikan ke jenjang lebih tinggi walau telah dinikahkan oleh orang tuanya. Pilihan salah seorang anak akan mempengaruhi tetangganya, saudara, maupun teman bermainnya, tergantung bagaimana orang tua akan mengusahakan untuk pendidikan anaknya. Beberapa anak akan mengusahakan sendiri jika dia mampu dan mau melanjutkan pendidikan. Orang tua mengarahkan anaknya sesuai bagaimana sikap budi pekerti yang baik, bekerja membantu orang tuanya, atau pilihan lain menikah. Sosialisasi pendidikan saat ini dan masa lalu telah berbeda masyarakat dimudahkan dengan penyaluran program pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar KIP, program BOS, dan sebagainya, karena selain menyadari bahwa pendidikan mampu mengubah masyarakat lebih baik dalam banyak hal, sikap tingkah laku dan pilihan serta kesadaran untuk kompeten dalam dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja seluruh yang berhubungan dengan sosial ekonomi atau politik telah bersangkutan dengan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dengan Teori Humanisme Paulo Freire.

1. Hasil Temuan Data.

Deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas menghasilkan beberapa temuan dilapangan setelah dilaksanakannya observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan perspektif, pola perilaku masyarakat terhadap pendidikan dan perspektif kesejahteraan menurut masyarakat. Hasil dari uraian wawancara diatas akan dikaitkan atau direlevansikan dengan teori terapan terpilih. Peneliti merumuskan temuan yang didapat untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan dengan tabel berikut.

TABEL. 4.2.

Temuan Hasil Lapangan

No	Temuan Hasil Lapangan	Keterangan
1	Pemberantasan buta huruf dimasa lampau.	Sosialisasi lembaga pendidikan pertama dimasyarakat Desa Jabung Wetan adalah pendidikan pesantren, hingga saat ini masyarakat masih sangat hormat kepada *Kiai* dan percaya bahwa pendidikan keagaman pesantren merupakan pilihan terbaik untuk melanjutkan jenjang pendidikan setelah sekolah dasar. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menurut masyarakat pendidikan pesantren sebagai lingkungan untuk anak diusia beranjak remaja adalah yang terbaik agar terhindar dari pergaulan bebas diluar.
2	Kesadaran masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomi dengan tindakan agar anak keturunan bisa lebih baik dari orang tua dari ranah pengetahuan, sikap, dan nilai.	Masyarakat buruh tani, petani dan masyarakat yang dalam keadaan rentan ekonomi menyadari dirinya perlu berkembang dan menjadi lebih baik, tidak mengandalkan warisan tanah maupun sawah kesadaran terjadi karena pengalaman di masa lalunya, kemudian ditindak lanjuti dengan proses belajar melalui lembaga pendidikan. Asusmsi masyarakat di desa sejak dulu hingga saat ini masih beranggapan bahwa tanah kebun atau sawah merupakan harta warisan yang akan didapat, dan menjadi ladang pekerjaan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga beberapa masyarakat yang memiliki, beranggapan tidak khawatir karena tidak menyiapkan diri dengan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kesadara terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ketika tanah luas milik seseorang terjual,dan dia tidak memiliki bekal pengetahuan untuk mengolah uang hasil penjualan tersebut.
3	Sikap pasrah sebagian masyarakat karena faktor kerentanan ekonomi dan budaya, merupakan tindakan praktis masyarakat ekonomi mampu.	Masyarakat tidak mampu membiayai anak untuk sekolah, dan pasrah terhadap keadaan ekonominya. Beberapa orang fokus terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan tidak mampu untuk biaya diluar kebutuhan pokok, sehingga masyarakat didesa memilih untuk menikahkan anak perempuannya di usia belia. Rentan nya ekonomi juga menuntut anak untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di usia belasan tahun dengan *skill* pas-pas an.
4	Sejahtera keluarga dalam hal ekonomi belum tentu mampu mengarahkan anak pada pendidikan.	Beberapa terjadi pada anak yang mampu segi ekonomi tetapi lingkungan sosial anak juga mempengaruhi pertumbuhan anak terhadap jenjang pendidikan. Keluarga yang rentan ekonomi biasanya tidak mengarahkan anaknya untuk sekolah ke jenjang lebih tinggi, dan para remaja tersebut melakukan interaksi dan hubungan sosial diantara keduanya.
5	Sosialisasi pendidikan di zaman sekarang dengan masa lalu berbeda. Seseorang	Sistem pendidikan semakin berkembang, dari sekolah-sekolah lembaga yang menyesuaikan kompetisi dunia dan program sekolah yang semakin membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengalami perubahan Sikap, atau perilaku seiring perkembangan pendidikan.	kebutuhan anak seperti sekolah Play Group PAUD dan TK. Semakin berkembangnya pendidikan pemerintah juga memperhatikan seluruh masyarakat bangsa yang tergolong kurang mampu untuk mendapatkan hak nya dalam dunia pendidikan dengan berbagai program bantuan. Saat ini beberapa bantuan diterima oleh masyarakat untuk membeli peralatan sekolah anak. Masyarakat yang merasakan adanya perkembangan dunia dan menyadarinya maka akan mengambil keputusan untuk memperjuangkan pendidikan untuk kebutuhan hidup, fenomenan bisa terjadi di ranah lingkungan mempengaruhi masyarakat dalam hal lingkungan keluarga seperti seorang anak dimana ketika ia berada di sekolah dasar dengan di jenjang pendidikan SLTP akan berbeda dalam segi kemampuan, sikap dan sebagainya, seorang anak yang melanjutkan kejenjang pendidikan di pesantren maka anak tersebut akan memiliki pengetahuan berbeda maupun perilaku berbeda tergantung dengan bagaimana lingkungan membentuknya.
6	Lingkungan mempengaruhi kesadaran seseorang untuk bergerak menghadapi dunianya	Semakin berkembangnya zaman seseorang dituntut untuk inovatif dan produktif dalam dunia ekonomi industri, tentunya masyarakat perlu terus berkembang dan menyadari kemajuan yang terjadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masyarakat desa yang sifatnya sangat lekat dan erat biasanya akan saling mempengaruhi, jika anak si A menuntut ilmu ke pesantren kemudian lanjut pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, maka tentangganya atau saudara akan ikut melanjutkan jalan pendidikan seperti si A tergantung pada kemampuan ekonomi dan usaha keluarga

(Sumber:Triangulasi temuan data dengan teori, 2019-2020)

2. Konfirmasi Hasil Data Temuan Dengan Teori.

Hasil temuan data dilapangan tersebut di analisis dengan teori Paulo Freire untuk mengetahui kesadaran masyarakat tentang pendidikan dan kesejahteraan dengan beberapa tahap analisis.

Menurut Paulo Freire kehidupan manusia adalah bergerak bersama dunianya dan terjadi hubungan interaksi dengan dunianya, maka manusia ada bersama dengan dunianya. Artinya manusia juga mampu mengerti keadaan kondisi dirinya melalui bahasa yang oleh dirinya juga dimengerti dengan fikirannya. Menurut pendapat Freire masyarakat mampu berubah sebagaimana ia mampu melihat kenyataan dunianya dan mampu mengubahnya dengan tindakan reflektif. Menurut Freire manusia berada di dunia dengan proses bagaimana ia mengetahui, yakni kenyataan adalah suatu hal yang dialami oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sebagai suatu proses.[98] Tindakan tersebut dapat digambarkan dengan fenomena sebagai berikut:

Seseorang yang mengalami kerentan ekonomi, yaitu masyarakat yang bekerja dibawah kekuasan seorang pemilik lahan dan bergantung dalam kebutuhan finansial maka kesadaran timbul dalam pemikiran, bapak Sami'an merasa pekerjaan sebagai buruh tani merupakan pekerjaan yang turun temurun, mulanya karena tanah lahan milik orang tua dijual kepada seorang di desa untuk digunakan sebagai yayasan pedidikan, menurut beliau orang tuanya mengalami kesusahan untuk mendapat hak belajar di lembaga formal atau non formal karena kurang nya finansial, masyarakat desa menyadari bahwa bekal untuk kehidupan lebih baik adalah dengan belajar. Memiliki pengalaman putus sekolah, sedangkan orang tua informan telah mengusahakan pendidikan untuknya, tetapi kesadaran untuk mengubah diri belum dirasakan oleh informan, sehingga ketika telah menghadapai masa dewasanya keluarga informan masih terikat dengan pemilik lahan sebagai buruh tani sedangkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lain beliau tidak memiliki keahlian khusus yang dibutuhkan dalam dunia industri merasa memiliki kesusahan yang sama dalam hal finansiaal sehingga kesadaran yang dialami oleh bapak Sami'an merupakan pengalaman yang pernah dialami dirinya.

Pada teori pendidikan humanis Paulo Freire seseorang atau masyarakat mengalami tahap kesadaran dengan beberapa tingkatan, diantaranya adalah

[98] Siti Murti Ningsih, "*Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire"*, (Magelang, Resist Book, Januari 2006). 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran Magis, kesadaran Naif, dan kesadaran Kritis. Kesadaran Magis adalah bentuk kesadaran dimana masyarakat masih menganggap bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah takdir dari Tuhan, atau melakukan hal yang bersifat kemunduran dan merupakan peninggalan sejarah dimasa lalunya, artinya masyarakat tersebut memiliki persepsi tentang suatu yang salah untuk menyesuaikan dengan lingkungan dunianya saat ini, atau pola pikiran yang tidak maju. Kesadaran Naif adalah keadaan masyarakat yang mulai sadar terhadap persoalan dunia yang dialaminya, dimana masalah yang disadari adalah dari masyarakat tersebut, tidak mempertanyakan sistem dan struktur bahkan sistem dan struktur tersebut telah bekerja baik, kemudian bagaimana masyarakat menyesuaikan segala bentuk sistem dan struktur tersebut dengan bekal pendidikan. Kesadaran Kritis dicirikan dengan masyarakat yang mulai sadar masalah dilingkungan sosial yang dialaminya dan mulai meperhatikan struktur dan sistem sosial, ekonomi, politik dan budaya serta implikasi terhadap masyarakat, maka pada kesadaran kritis peran pendidikan menuntun agar masyarakat mampu mengidentifikasi ketidak adilan sistem yang ada serta mampu menganalisis bagaimana sistem dan struktur bekerja dan mentransformasikannya.[99] Menurut Freire tindakan manusia tersebut berasal dari pemahamannya dan mengetahui merupakan aktivitas sosial, karena dalam prosesnya manusia beinteraksi dengan manusia lain.[100]

Pada tahapan kesadaran menurut Paulo Freire diatas dengan klasifikasinya, temuan lain dimana seseorang pasrah terhadap apa yang

[99] Ibid, 51
[100] Ibid, hl 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialaminya. Pada zaman dahulu sosialisasi pendidikan belum sepesat saat ini, beberapa orang yang memiliki aset sebagai investasi dan merupakan satu-satunya sumber ekonomi keluarga, menurut seorang informan yang mengalami hal ini beliau menjual warisan orang tuanya untuk mendapat jumlah uang yang lebih banyak, untuk ditukar dengan suatu barang yang sifatnya tidak bisa dipakai sebagai investasi sedangkan kebutuhan ekonomi pokok keluarga bergantung pada suami, ketika itu pendidikan masyarakat masih belum sampai ke jenjang yang lebih tinggi sehingga ibu Jamalia tidak berfikir dampak panjang terhadap apa yang menjadi keputusannya, dengan lingkungan masyarakat yang menikahkan anak-anak di usia belia karena rentan ekonomi dan asumsi tersebut melekat pada dirinya seperti jawaban beliau ketika menanggapi peneliti:

> "*Bapak en lutfi gun alakoh dettih ropkoro dettih saya tak berharap benyak ka pendidikan anak. Sabbenah ngerteh jek mun lutfi ini kenceng se ajereh teros epamonduk teloh taon terus Aliyah nah tak epemonduk pole polanah tadek bendenah nak, ngkok tepak ruah dung ngandung perloh biaya selaerah, mareh dekyeh kelas due' Aliyah lutfi bedeh se amintah eijinin nak kanak en yeh gelem tak dekyeh anak binik, adek bendenah deggik alakoah apah, oreng binik ariah kan ngelaeragin ngurusin anak ben lakeh, dettih tak rapah epakabin nduk nak kanak binik mun bit abit tak dulih alakeh tak begus kiyah, kemmah gik etanyah oreng alakoh apah neng bungkoh, kemmah gik se endik eh anak abit tak begus kiyah nak detih omongnah reng oreng disah"*
>
> ("Bapaknya lutfi cuma bekerja sebagai pencari barang bekas seperti besi atau plastik. Saya ndak berharap banyak sama pendidikan anak dulu saya tau kalau lutfi ini sangat rajin belajar kemudian saya pondokkan selama tiga tahun dan Aliyahnya ndak di pondokkan karena ndak ada biaya waktu itu saya hamil perlu biaya untuk melahirkan. Lutfi kelas dua Aliyah ada yang melamar dan di ijinkan karena anaknya juga mau lagian anak cewek, ndak ada biaya juga, nantinya mau kerja jadi apa, perempuan ini kan melahirkan mengurus anak dan suami, jadi ndak papa kalau menikah muda lagian anak perempuan kalau ndak cepat menikah ndak baik juga, ditanyain sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> orang-orang kerja apa dirumah, mana lagi mau punya anak dalam jangka waktu yang lama ndak baik juga jadi omongan orang-orang desa")[101]

Pada pernyataan ibu Jamalia berdasarkan persoalan kerentanan ekonomi dan tindakan yang dipilih, beliau masih termasuk dalam kesadaran semi intransitif terjerat dalam kerentanan ekonomi akan kebutuhan yang harus dimiliki sehingga kesadaran untuk pengunggulan SDM ter-abai karena pemikirannya kembali terhadap sejarah masa lalu yang dialaami oleh masyarakat desa, tentang asumsi untuk menikahkan anaknya.

Pendapat lain menurut informan bapak Baidlowi lingkungan sosial anak yang mempengaruhi terhadap perkembangan anak dalam bertindak sesuai dengan siapa masyarakat berinteraksi meskipun memiliki pemenuhan ekonomi yang cukup namun menurut beliau seseorang seorang anak individu tidak bisa dipaksakan untuk menggapai sesuatu, agar tidak mengalami depresi cara yang beliau saran kan dengan berusaha sesuai kemampuan dan orang tua atau anak dan pasrah kepada Allah:

> "Saya tetap usahakan maunya anak kalo sekolah dimana katanya mau di sekolah teknik perguruan tinggi, akhirnya saya rela lagi keluar uang kira-kira 4 jutaan untuk pendaftaran baru masuk semuanya. Sekarang ya gini anaknya kalo masih ndak tekun sekolahnya saya marahin tegur kadang dipukul, ndak bisa maksa anak maunya apa yang sesuai dengan kemampuan orang tua dan anaknya kalau seperti itu sudah usaha ya pasrah sama Allah biar ndak stress, karena pencapaian nya ndak *tekahejet* (tercapai)"[102]

Sebagaimana postulat Freire pengetahuan masyarakat tergantung dengan bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, keinginan

[101] Jamalia, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 29 Desember 2019 jam 10.00 wib
[102] Baidlowi, Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Januari 2020 jam 10.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi dengan bapak Baidlowi tidak dirasakan oleh anaknya untuk menjadi lebih unggul anak belum memiliki minat untuk belajar dengan tekun maka kesadaran hanya di orang tua tidak pada anak.

Pada masyarakaat di desa beberapa masyarakat memilih menikahkan anak perempuannya karena faktor ketidak mampuan ekonomi untuk mendapat kesempatan belajar ke jenjang lebih tinggi, semakin pesatnya pendidikan untuk membawa bekal kemandirian, dan pola pikir kepada individu bahkan pengaruh pada keahlian *Skill* seseorang sehingga untuk mendapat pekerjaan dengan suatu profesi amat sangat kompeten, yang terjadi pada masyarakat kesadaran untuk menjadi lebih baik dalam hak pendidikan untuk anak, masih diselingi dengan pemikiran sejarah masyarakat seperti, pengambilan keputusan untuk segera menikahkan anak tanpa pertimbangan.

Implementasi Humanisme yang di katakan Paulo Freire dalam praksis yang dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah pelatihan Gapoktan untuk masyarakat yang mayoritas sebagai petani atau buruh tani namun kepedulian masyarakat kepada sosialisasi Gapoktan tersebut tidak begitu banyak karena faktor kurang menyeluruhnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat, sehingga tidak semua masyarakat mengetahui manfaat pelatihan untuk pertanian beberapa menerapkannya karena menemukan manfaat pada tanamannya, beberapa lagi dengan alasan *ruwet* dan terbiasa dengan cara bertani yang diajarkan oleh orang dizaman dahulu yang bergantung pada musim cuaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran yang lain di implementasikan oleh dua sistem, keluarga dan lembaga pendidikan sekolah dimana masyarakat memberikan teladan dengan membiasakan anak untuk belajar, membantu orang tua, kebiasaan yang dilaksanakan oleh orang tua untuk mengarahkan anak menimbulkan sikap anak untuk terus menuntut ilmu mencari keahlian yang dimiliki atau mematangkan pikiran untuk pengetahuan yang lebih dalam. Pada pendidikan yang terjadi di keluarga timbul pendidikan moralitas dimana terdapat peraturan yang diberikan oleh orang tua dalam mengarahkan pendidikan kepada anak. Seperti yang dikatakan oleh bapak Saniman

> "Anak saya ini arahannya sama seperti disekolah, mengerjakan PR, ditemani belajar, mengarahkan agar rajin meskipun ndak dikasih PR, sebenarnya kalau sama ibuknya disuru ngaji biasanya belajar sama ibuk terus ngaji di langgar jadi setiap selesai shalat jama'ah ngaji sama ibuk nya, supaya tau ini anaknya sudah sampai dimana belajarnya, arahan agar melaksanakan shalat juga setelah itu ya dimondokkan, sebenrnya ndak ada pikiran untuk menguliyahkan karena takutnya biaya nya mahal, dan karena anak satu-satu nya ibu nya ndak kepingin jauh setelah mondok iil dinikahkan karena ada yang melamar, anak nya kepinginnya kuliah sebenernya sebenernya setelah anaknya selesai mengabdi di pondok, ustadzah nya datang bicara sama saya supaya iil bisa kuliah, ya ditanggapinya apa kata nanti masi dipertimbangkan lagi akhirnya setelah menikah didukung juga dengan suaminya agar bisa kuliah"[103]

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa peran pendidikan moral di masyarakat terbentuk dengan cara interaksi antara guru murid dengan orang tua, Pendidikan moral menurut Emile Durkheim mengatakan bahwa individu merupakan produksi dari lingkungannya, semisal seorang anak didik oleh orang tua dengan cara yang berbeda dimasyarakat tergantung bagaimana anak tersebut lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat atau dengan lingkungan

[103] Saniman, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 10 Januari 2020 jam 18.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lembaga pendidikan dan keluarga saja. Ketika seorang anak berada pada lingkungan tersebut makan akan melaksanakan interaksi dengan kelompok yang mana secara tidak langsung akan terpengaruh dalam segi pemikiran dan sebagainya. Masyarakat atau lembaga sekolah memiliki aturan tersendiri untuk mengontrol seseorang agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan merugikan orang lain. Ilmu pengetahuan memperingatkan kita untuk tidak menyeleweng dari peraturan tersebut karena seseorang akan menaati peraturan tersebut sesuai dengan pemahaman mereka jika melanggar dampak yang akan didapat, teori pendidikan moral emile durkheim masih terkait dengan teori Durkheim yang lain, terkait solidaritas sosial, fakta sosial, dan kepercayaan agama.[104] Untuk memudahkan membaca hasil data temuan dengan teori implikasi dapat dilihat pada gambar 4.2.

[104] Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 1990), hl 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.2.

Implikasi Temuan Data dengan Teori Humanisme Paulo Freire

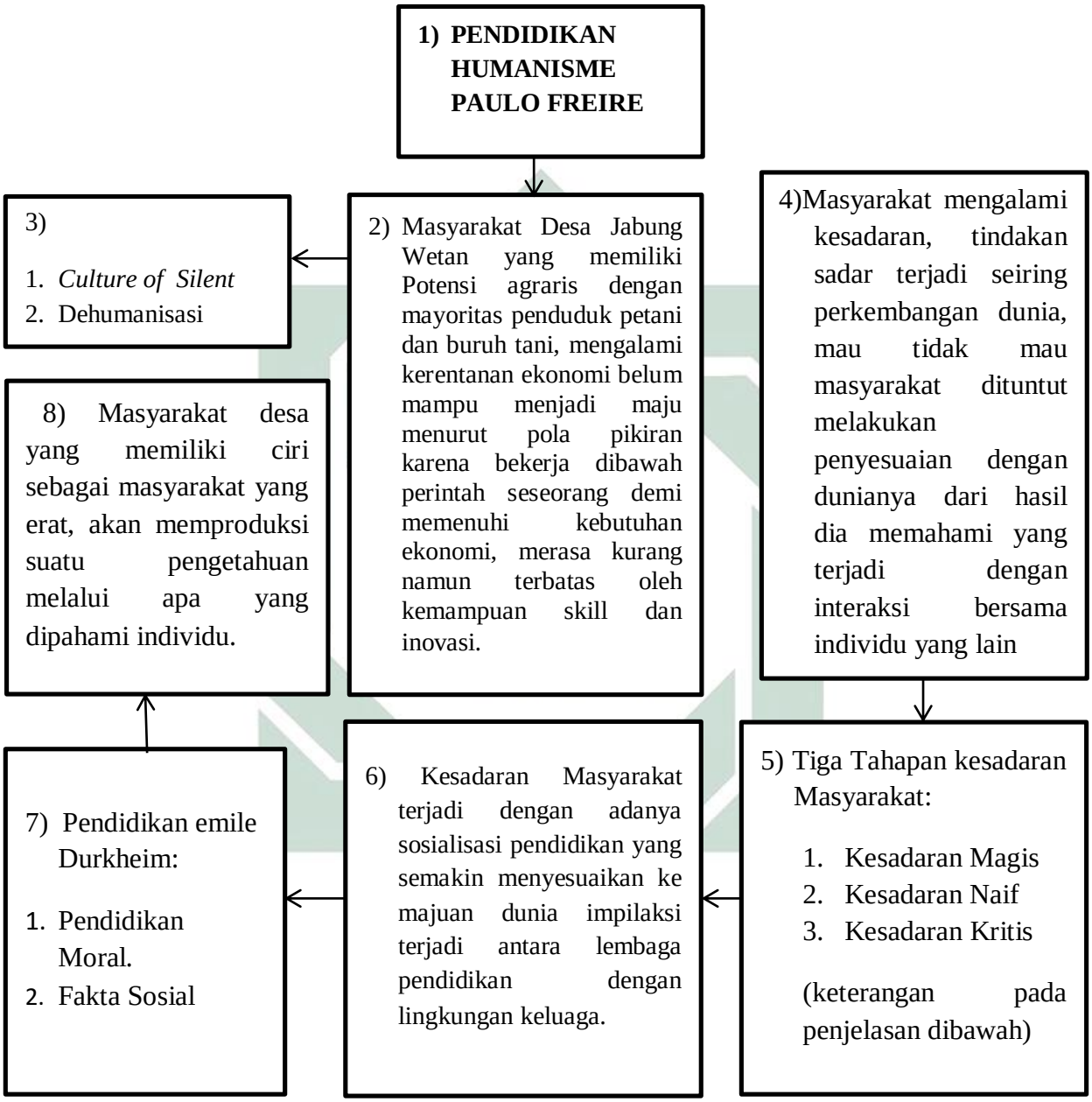

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan Teori diatas adalah gambaran temuan di lapangan. Teori Paulo Freire Pendidikan Humanis dengan beberapa tahapan yang secara langsung pernah dialami oleh masyarakat, mulanya masyarakat belum menyadari persoalan yang terjadi didunianya bahwa keluarga buruh tani perlu mengalami kemapanan hidup, dengan proses pengalaman sehingga terjadi tahapan kesadaran, dimana mulanya terjadi dehumanisasi yang secara tidak langsung atau tanpa disadari oleh masyarakat seperti bekerja dilahan seseorang yang mana pekerjaan tersebut turun temurun pada keluarga buruh tani, orang tua akan belajar dari pengalaman yang terjadi dihidupnya dan dengan apa yang mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini seperti semakin berkembang pesat nya dunia sehingga mau tidak mau masyarakat akan ikut mengimbangi, tindakan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat merupakan apa yang ia fahami dari hasil interaksinya dengan masyarakat yang lain.

Kesadaran yang terjadi pada masyarakat Desa Jabung Wetan adalah kesadaran Naif dimana masyarakat telah mengetahui apa yang terjadi pada kehidupannya, mengerti persoalan yang dialaminya, namun masyarakat masih memikirkan tindakan, artinya belum melakukan tindakan yang nyata serentak dan terarah karena beberapa hal seperti, tidak adanya kemampuan dalam dunia industri pada masa saat ini, persaingan dunia industri dan lain sebagainya. Adanya masyarakat yang sadar bahwa dirinya rentan ekonomi ditandai dengan penerimaan informasi dari lingkungan sosial maupun pengalaman pribadi terkait pendidikan, maka masyarakat mengerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya pendidikan sehingga memiliki cita-cita untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Kesadaran teori Humanisme pada tahap konsientisasi salah satunya juga kesadaran Magis, kesadaran masyarakat yang ditandai dengan masih melaksanakan budaya masa lalu, budaya tersebut bertahan bahkan pada masa globalisasi, selain itu budaya lama ini menghalangi masyarakat untuk maju karena mempertahankan budaya tersebut namun hal tersebut terjadi tanpa identifikasi oleh masyarakat karena tidak dapat membaca fenomena sosial yang menjerat dirinya.[105]

Kesadaran kritis, merupakan kesadaran dimana seseorang yang bekerja dibawah tekanan pemilik modal dan melakukan suatu pemberontakan terhadap apa yang menghambat seseorang untuk maju dan masuk dalam kehidupan yang sejahtera. Kesadaran kritis merupakan buah hasil proses dari kesadaran Naif kesadaran kritis telah melakukan dialog antara sistem sosial ekonomi politik dan pendidikan sehingga masyarakat melakukan tindakan praksis untuk keluar dari keadaan terjerat, kesadaran kritis merupakan tempat yang statis dimana masyarakat mampu beradaptasi, dan mengintegrasikan dirinya.[106]

Terjadi kemiripan menurut Freire dan Durkheim dalam satu pendapat tersebut meski pendapat Freire adalah bagaimana proses seseorang akan

---

[105] Firdaus M. Yunus, "*Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*" (Yogyakarta, Logung Pustaka, Cetakan Kedua, 2005), 50

[106] Siti Mutianingsih, "*Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*" (Yogyakarta, Resist Book, Januari 2006), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti sedang Durkheim berpendapat bahwa individu merupakan bentuk dari lingkungan sosialnya. Dalam teori Durkheim yang mengkaji hubungan masyarakat dengan fakta sosial, solidaritas sosial dan tingkatan keagamaan, tokoh sosial ini juga mengkaji tentang pendidikan moral yang membahas interaksi sosial lembaga pendidikan dengan masyarakat menjadi suatu kesatuan yang disiplin untuk menimbulkan aturan yang sehingga dipahami oleh masyarakat dampak yang akan terjadi di kehidupan nyata. Masyarakat desa yang miliki ciri keterikatan atau memiliki solidaritas yang tinggi, sehingga masyarakat satu dengan yang lain saling mempengaruhi, masyarakat dibentuk dengan solidaritasnya dalam kegiatan keagaaman mayoritas agama penganut, sehingga menjadi pengaruh dalam dunia edukasi, masyarakat melahirkan asumsi bahwa pendidikan agama adalah yang utama dan diakui oleh seluruh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Persepsi Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat, mengungkapkan proses sadar masyarakat dalam ranah pendidikan dan persepsi kesejahteraan dengan ciri masyarakat yang tinggal di lingkungan agraris, pemikiran yang mempengaruhi masyarakat pada setiap fenomena sosial yang terjadi, dari hasil olah data lapangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi pendidikan di pengaruhi oleh keadaan masyarakat, menyekolahkan anak agar mendapatkan bekal untuk masa depan, telah dilakukan sejak dulu didukung dengan kegiatan keagamaan (pengajian rutinan, setelah melakukan shalat jama'ah dimasjid, dsb) sebagai fungsi sosialisasi pendidikan untuk masyarakat oleh tokoh agama, mula nya masyarakat menganggap dengan pendidikan yang berdasarkan nilai agama, maka anak yang beranjak remaja akan terhindar dari patologi sosial. Kesadaran pentingnya pendidikan tumbuh dari pengalaman masa lalu sebelum menjadi orang tua atau pengalaman pada anak pertama, masyarakat beranggapan bahwa dengan pendidikan seseorang bisa melakukan tindakan yang lebih baik bahkan mampu mengubah status sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asumsi masyarakat, pendidikan mampu membawa anak pada sikap dan budi pekerti yang baik.

2. Sejahtera menurut masyarakat adalah keadaan cukup dalam ranah ekonomi, dan merupakan hal-hal yang didapat setelah di upayakan. Kesejahteraan masyarakat merupakan pengaruh apakah anak bisa melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi. Sikap pasrah masyarakat adalah bentuk dari rentan ekonomi, disisi lain juga memunculkan asumsi bahwa sebaiknya anak remaja segera menikah agar tidak menjadi gunjingan orang lain atau merupakan masa yang baik untuk anak muda karena telah mengenal rasa suka pada lawan jenis. Sikap tersebut menjadi budaya masyarakat, menurut keluarga dengan ekonomi cukup merupakan jalan yang instant sehingga belum tentu masyarakat dengan ekonomi yang cukup bisa mengantarkan anak ke jenjang pendidikan lebih tinggi karena minat anak, kemampuannya untuk belajar dan beberapa asumsi yang lain. Masyarakat yang kurang mampu mempertahankan asumsi masyarakat lama namun tidak realistis untuk saat ini. Sedangkan dunia industri mempertanyakan *skill* dengan bukti surat pernyataan.
3. Bantuan pemerintah terkait pendidikan telah di upayakan sejak saat ini, mulai dari Bantuan Operasioanl Sekolah yang di distribusikan pada sekolah yayasan dan negeri di desa, Kartu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia Pintar untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu sehingga masyarakat mengalami kesadaran bahwa pendidikan amat penting dengan upaya kesiapan pemerintah dalam penunjangan pendidikan.

4. Keluarga yang sadar akan menciptakan lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai pendidikan, komunikasi dengan guru disekolah untuk mengetahui perkembangan anak. Mengontrol dan mengetahui macam-macam kegiatan sekolah untuk menunjang proses belajar anak.

Namun tidak dipungkiri hal-hal tersebut memerlukan proses dari berbagai pihak lembaga pendidikan, lingkungan sosial yang terarah dan masyarakat yang mengerti. Tidak seluruh masyarakat memiliki kesadaran kritis yang melakukan perubahan dengan teratur dan terencana, karena adanya rentan ekonomi yang mempertahankan asumsi nilai masa lalu yang tidak realistis saat ini.

B. Saran.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan, sebagaimana temuan yang didapat, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada perangkat desa untuk men sosialisasikan pelatihan ekonomi yang bersifat agraris secara merata, dan diupayakan masyarakat terlatih dalam ekonomi mandiri agar lepas dari ketergantungan bantuan pemerintah seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pokok dan sebagainya. Adanya kerja sama perangkat desa dalam men sosialisasikan pendidikan dengan pihak kedinasan pendidikan.

2. Kepada guru di Desa Jabung Wetan, perlu adanya interaksi antara guru dengan wali murid agar mengetahui bagaimana kemampuan anak di sekolah dan untuk mengontrol kegiatan anak disekolah, terbuka terhadap persoalan yang terjadi di dunia luar untuk disampaikan kepada wali murid selain itu mampu menyadarkan orang tua bahwa pendidikan amat penting dan mempengaruhi kehidupan anak.
3. Kepada orang tua, agar selalu memperhatikan lingkungan sosial anak, menanamkan sikap disiplin dan teratur di lingkungan rumah, menghargai waktu belajar dan bermain, menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan menyadari kebutuhan pendidikan anak sebagai bekal masa depan, maupun sebagai kontribusi pada bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Rulam, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Yogyakarta, Ar-Ruzz media, 2014.

Adi Isbandi Rukminto, *"Kesejahteraan Sosial"* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,cet-ke1 2013.

Anggito Albi dan Johan setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* Suka BumiJawa Barat, CV. Jejak, 2018.

Bahri Djamarah Syaiful, "*Guru dan Pendidikan"*, Jakarta, P.T. Rineka Cipta, 2000.

Collins Dennis, "*Paulo Freire; Kehidupan, Karya dan Pemikiran",*Yogyakarta, Komunitas Apiru Yogyakarta dan Pustaka Pelajar.

Freire Paulo,*"Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan Pembebasan"* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan ke IV Desember 2002

Freire Paulo,*"Pendidikan Kaum Tertindas"*, (Yogyakarta, Penerbit Narasi, 2019).

Gunawan Imam, "*Metode Penelitian Kualitatif",* Jakarta, PT. Bumi Aksara

Hamid Abdulloh,"*Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren",* Surabaya, Imtiyaz Januari 2017.

Hidayat Rakhmat, *"Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim",* Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada, 2016.

Idi Abdullah, "*Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)"*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016.

Mangkunegara A.A.Anwar Prabu, "*Perilaku Konsumsi",* Bandung: PT Refika Aditama, 2009 .

Munawwir Yusuf, " Membangun Pendidikan yang Bermutu Menuju Masyarakat Madani, JRR Tahun 2003, No1, Juni 2014.

Ningsih Siti Murti, "*Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire"*, Jl. Magelang Km5 Gg. Bima No. 39, Resist Book, 2006.

Nur Tanjung Bahdin dan Ardial, *"Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah (Propsal, Skripsi, Tesis)"*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, cetakan ke-5, 2010.

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya, 2003

Rachman Ali M.A., "*Umur dan Kesejahteraan Manusia"*, Bogor, PT. Penerbit IPB Press, Cetakan pertama, November 2017.

Suwardi Moh, *"Sosiologi Pendidikan"*, Yogyakarta, Penerbit Parama Ilmu, cet.1 Januari 2017.

Syafril dan ZenHendri zen, *"Dasar-dasar Ilmu Pendidikan"*Depok Jawa Barat, Kencana, 2017.

Warsito, R."*sosiologi Perdesaan*" ,Surabaya, Alpha Surabaya, 2005.

Yamin. Moh, "*Menggugat Pendidikan Indonesia*", Yogyakarta, Ar-Ruzz media, 2008.

Situs Internet

http://visual.kemenkeu.go.id/anggaran-pendidikan-apbn-2019/Anggaran Pendidikan APBN 2019 "*Mengetahui sasaran target dari anggaran pendidikanAPBN 2019*", Diakses 16/10/2019 jam 10:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://brt.st/5RYv Sekolah Gratis dan Pendidikan untuk Semua, Diakses 19/10/2019 jam 05:30.

http://digilib.uinsby.ac.id/15771/ diakses pada tanggal 6 Desember 2019 jam 7.30
http://repositori.uinalauddin.ac.id/9780/1/Skripsi%20AHMAD%20FAUZI.pdf diakses pada tanggal 6 Desember 2019 jam 8.20
http://lib.unnes.ac.id/17160/1/1201408037.pdf diakses pada tanggal 6 Desember 2019 jam 10.10
https://www.neliti.com/id/publications/267840/pengaruh-tingkat pendidikanterhadap-tingkat-kesejahteraan-masyarakat-di-kelurah diakses pada tanggal 6 Desember 2019 jam 13.00
https://ejournal.undiksha.ac.id › view Candi Jabung Di Desa Jabung Candi, Paiton,Probolinggo Naji Sholeh. Dkk, "Candi Jabung, di Desa Jabung , Paiton,Probolinggo, Jawa Timur (sejarah, Fungsi, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)"

Wawancara

Ayu, wawancara oleh peneliti, 7 Januari 2020 jam 10.00
Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, l 5 Januari 2020 jam 10.00
Basith, wawancara oleh peneliti, 6 Januari 2019 jam 11.35, 29 Desember 2019
Baidlowi, wawancara oleh peneliti, 23 Januari 2020 jam 10.56
Jamalia, wawancara oleh peneliti, 29 Desember 2019 jam 10.00
Lufiyah, wawancara oleh peneliti, 29 Desember 2019 jam 13.00
Nur Hayati, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2020 jam 9:00
Supriatin, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 16 Januari 2020 jam 14.00
Sutik, wawancara oleh peneliti, 9 Januari 2020 jam 8.00.
Sami'an, wawancara oleh peneliti, 27 Desember jam 9:30
Syamsiyah, wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2019 jam 12.30
Saniman, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2020 jam 18.30.
Sinar, wawancara oleh peneliti, 18 Januari 2020 jam 13.10.
Syamsudin, wawancara oleh peneliti, 18 Januari 2020 jam 09.00
Zainuddin, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2019 jam 10.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id